



**PENGARUH JUMLAH NASABAH DAN PENDAPATAN
PEGADAIAN SYARIAH TERHADAP TINGKAT
PENYALURAN GADAI EMAS (RAHN) PADA
PT.PEGADAIAN (PERSERO)
PERIODE 2007-2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

**TRIBELLA MENTARI TARIHORAN
NIM. 15 401 00241**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**

Scanned with
CamScanner





**PENGARUH JUMLAH NASABAH DAN PENDAPATAN
PEGADAIAN SYARIAH TERHADAP TINGKAT
PENYALURAN GADAI EMAS (RAHN) PADA
PT.PEGADAIAN (PERSERO)
PERIODE 2007-2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

**TRIBELLA MENTARI TARIHORAN
NIM. 15 401 00241**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020





**PENGARUH JUMLAH NASABAH DAN PENDAPATAN
PEGADAIAN SYARIAH TERHADAP TINGKAT
PENYALURAN GADAI EMAS (RAHN) PADA
PT. PEGADAIAN (PERSERO)
PERIODE 2007-2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkap Tugas dan Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

**TRIBELLA MENTARI TARIHORAN
NIM. 15 401 00241**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I

**Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP.19790720 20201 1 015**

PEMBIMBING II

**H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si
NIDN.2013018301**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020

Hal : Lampiran Skripsi
a.n **TRIBELLA MENTARI TARIHORAN**

Lampiran: 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 06 february 2020

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN di Padangsidempuan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **TRIBELLA MENTARI TARIHORAN** yang berjudul: *“(Pengaruh Jumlah Nasabah Dan Pendapatan Pegadaian Syariah Terhadap Tingkat Penyaluran Gadai Emas (Rahn) Pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2007-2018)”*. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

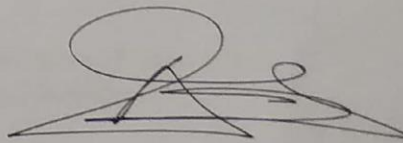
Wassalamualaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 1979070 20201 1 015

PEMBIMBING II



H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si
NIDN.2013018301

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **TRIBELLA MENTARI TARIHORAN**
NIM : 15401 00241
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul : "(pengaruh jumlah nasabah dan pendapatan
Skripsi : pegadaian syariah terhadap tingkat penyaluran
gadai emas (*Rahn*) pada PT Pegadaian (Persero)
periode 2007-2018".

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 6 Februari 2020

Saya yang Menyatakan,



TRIBELLA MENTARI TARIHORAN
15 401 00241

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : TRIBELLA MENTARI TARIHORAN
Nim : 15 401 00241
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“(pengaruh jumlah nasabh dan pendapatan pegadaian syariah terhadap tingkat penyaluran gadai emas (*Rahn*) pada PT Pegadaian (Persero) pada periode 2007-2018)”**. Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal, 6 Februari 2020



Yang Menyatakan

TRIBELLA MENTARI TARIHORAN
15 401 00241



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

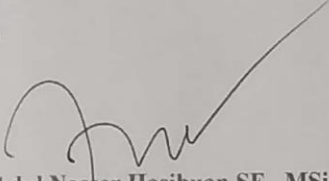
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI


SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : **TRIBELLA MENTARI TARIHORAN**
NIM : **15 401 00241**
Fakultas/Jurusan : **Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah**
Judul Skripsi : **Pengaruh Jumlah Nasabah dan Pendapatan Pegadaian Syariah Terhadap Tingkat Penyaluran Gadai Emas (*Rahn*) Pada PT Pegadaian (Persero) Periode 2007-2018.**

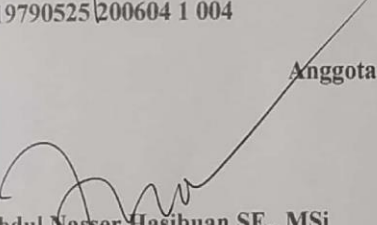
Ketua

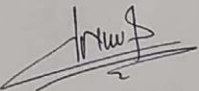

Dr. Abdul Nasser Hasibuan SE., MSi
NIP. 19790525 200604 1 004

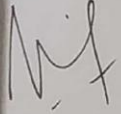
Sekretaris

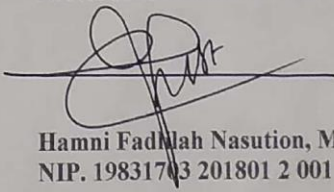

Nofinawati, SEL, M.A
NIP.19821116 201101 2 003

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan SE., MSi
NIP. 19790525 200604 1 004


Nofinawati, SEL, M.A
NIP.19821116 201101 2 003


Windari, M.A
NIP. 19830510 201503 2 003


Hamni Fadillah Nasution, M. Pd
NIP. 19831703 201801 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 25 Februari 2020
Pukul : 13.30 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : LULUS / 70,50 (B-)
IPK : 3,23
Predikat : SANGAT MEMUASKAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANG SIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihang, Padangsidempuan22733
Telp. (0634)22080Fax. (0634)24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Jumlah Nasabah dan Pendapatan Pegadaian Syariah Terhadap Tingkat Penyaluran Gadai Emas (*Rahn*) Pada PT Pegadaian (Persero) Periode 2007-2018.

NAMA : TRIBELLA MENTARI TARIHORAN
NIM : 1540100241

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

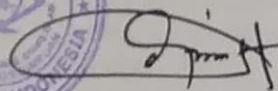
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)

dalam Bidang Perbankan Syariah



Padangsidempuan, Maret 2020
Dekam


Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa dihadiahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Jumlah Nasabah Dan Pendapatan Pegadaian Syariah Terhadap Tingkat Penyaluran Gadai Emas (*Rahn*) Pada PT Pegadaian (Persero) Periode 2007-2018”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Prodi Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan

Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Nofinawati S.E.I., M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Budi Gautama Siregar S.Pd.,MM, selaku pembimbing I dan bapak Ali Hardana S.Pd.,M.Si, selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, MA selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpu stakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa saya haturkan kepada Ayahanda Mubin Tarihoran dan Ibunda tercinta Nur Hayati Batubara yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, Serta terima kasih juga kepada Saudari satu-satunya yaitu Mutiya Tarihoran Dan saudara saya Taufik Tarihoran dan keluarga besar saya yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi serta moril dan materi kepada peneliti demi kesuksesan dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai perkuliahan akhir di IAIN Padangsidempuan dan semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT dan berkumpul kelak di surga-Nya.

8. Rekan-rekan Mahasiswa khususnya kepada sahabat yang selalu memotivasi dan memberikan semangat untuk peneliti yang terkhusus buat Riski Anan Batubara, Mutiya Tarihoran, Taufik Tarihoran, Juli Malindo dan keluarga besar saya yang turut mendukung dan memotivasi saya sampai saat ini dan serta kepada teman-teman Perbankan Syariah-6 angkatan 2015 IAIN Padangsidimpuan.
9. Kepada Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan, Februari 2020
Peneliti,

TRIBELLA MENTARI TARIHORAN
NIM.15 401 00241

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau dipotong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi

ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : TRIBELLA MENTARI TARIHORAN
NIM : 15 40 1002 41
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Nasabah dan Pendapatan Pegadaian Syariah Terhadap Tingkat Penyaluran Gadai Emas (*Rahn*) Pada PT Pegadaian (Persero) Periode 2007-2018
Kata Kunci : Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian Syariah dan Penyaluran Gadai Emas (*Rahn*) Pada PT Pegadaian (Persero) periode 2007-2018

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terdapatnya fenomena yang tidak sesuai dengan teori pada jumlah nasabah dan pendapatan pegadaian syariah terhadap tingkat penyaluran dalam kurun waktu 2007-2018 pada PT Pegadaian (Persero), Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "adakah pengaruh jumlah nasabah dan pendapatan pegadaian secara parsial dan simultan terhadap tingkat penyaluran gadai emas (*Rahn*) pada PT Pegadaian (Persero) periode 2007-2018", Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah nasabah dan pendapatan pegadaian syariah secara parsial dan simultan terhadap tingkat penyaluran gadai emas (*Rahn*).

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu manajemen keuangan dan analisis laporan keuangan. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan jumlah nasabah, pendapatan pegadaian syariah dan tingkat penyaluran gadai emas (*Rahn*) serta bagian-bagian ilmu tertentu dari keilmuan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustaka dan dokumentasi pada laporan statistik lembaga keuangan khusus melalui situs resmi otoritas jasa keuangan yaitu www.ojk.go.id dan www.annual.report.go.id. Teknik analisa data menggunakan metode regresi linear berganda dengan uji statistik deskriptif, uji normalitas, asumsi klasik, koefisien determinan, uji t, uji F. Proses pengolahan data dengan menggunakan program komputer yaitu SPSS versi 23.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial menyatakan bahwa jumlah nasabah memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-1,528 < 1,83311)$ yang artinya jumlah nasabah tidak berpengaruh terhadap tingkat penyaluran gadai emas (*rahn*). Pendapatan pegadaian syariah memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(2,088 > 1,83311)$ yang artinya pendapatan pegadian syariah berpengaruh terhadap tingkat penyaluran gadai emas (*rahn*). Jumlah nasabah dan pendapatan pegadaian syariah secara simultan memiliki pengaruh terhadap tingkat penyaluran gadai emas (*rahn*). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,284 > 4,26$).

Kata Kunci: Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian Syariah, Penyaluran Gadai Emas (*Rahn*)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITE ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasih Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Definisi Operasioanal Variabel	9
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. KerangkaTeori.....	13
1. Jumlah Nasabah	13
a. Pengertian Jumlah Nasabah.....	13
b. Jenis-Jenis Nasabah.....	14
2. Pendapatan Pegadaian.....	15
a. Definisi Pendapatan Pegadaian	15
b. Jenis Pendapatan	16
3. Tingkat penyaluran	18
a. Definisi Penyaluran	18
b. Transaksi Akad <i>Ar-Rahn</i>	19
c. Transaksi Akad <i>Al-Ijārah</i>	20
d. Gadai Emas (<i>Ar-Rahn</i>)	20
e. Fungsi penyaluran	21
f. Tujuan Penyaluran.....	22
g. Landasan Hukum <i>Ar-Rahn</i>	24
4. Hubungan Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Gadai Syariah (<i>Ar-Rahn</i>).....	26
5. Hubungan Pendapatan Pegadaian Syariah Terhadap Penyaluran Gadai Syariah (<i>Ar-Rahn</i>)	27

B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Pikir.....	31
D. Hipotesis.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	34
a. Populasi	34
b. Sampel	35
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	36
E. Analisis Data	36
1. Statistik deskriptif.....	37
2. Uji Normalitas	38
3. Uji Linearitas	38
4. Uji Asumsi Klasik	39
a) Uji Multikolinearitas.....	39
b) Uji Heterokedastisitas	40
c) Uji Autokorelasi.....	40
5. Uji Regresi Linear Berganda	41
6. Koefisien Determinan (R^2)	42
7. Uji Hipotesis	42
a) Uji Parsial	42
b) Uji F	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
1. Sejarah Singkat Pegadaian	44
2. Struktur Organisasi Pegadaian	47
3. Visi dan Misi Pegadaian.....	47
4. Perubahan Nama Pegadaian	49
5. Kegiatan Usaha Pegadaian	50
B. Deskriptif Data Penelitian	51
1. Jumlah Nasabah.....	51
2. Pendapatan Pegadaian Syariah	52
3. Penyaluran Gadai Emas (<i>Ar-Rahn</i>)	53
C. Analisis Data Penelitian	54
1. Statistik Deskriptif.....	54
2. Uji Normalitas	55
3. Uji Linearitas	56
4. Uji Asumsi Klasik	57
a) Uji Multikolonieritas.....	57
b) Uji Heterokedasitas	58
c) Uji Autokorelasi	59
5. Koefisien Determinan (R^2)	59
6. Uji Hipotesis	60

a) Uji Parsial (t).....	60
b) Uji Simultan (F).....	61
7. Analisis Regresi Linear Berganda	62
D. Pembahasan Hasil Penelitian	64
E. Keterbatasan Penelitian.....	67
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA
RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I.1	:Perkembangan Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian Syariah, dan Penyaluran Rahn	6
Tabel I.2	:Definisi Operasional Variabel.....	9
Tabel II.1	:Penelitian Terdahulu	29
Tabel IV.1	:Jumlah Nasabah	52
Tabel IV.2	:Pendapatan Pegadaian	52
Tabel IV.3	:Penyaluran Rahn	53
Tabel IV.4	:Hasil Analisis Deskriptif	54
Tabel IV.5	:Hasil Uji Normalitas	55
Tabel IV.6	:Hasil Uji Multikolinearitas.....	58
Tabel IV.7	:Hasil Uji Heterokedasitas.....	58
Tabel IV.8	:Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel IV.9	:Hasil Uji Koefesien Determinasi (R^2)	60
Tabel IV.10	:Hasil Uji Parsial (Uji t)	61
Tabel IV.11	:Hasil Uji Simultan (Uji F)	62
Tabel IV.12	:Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Pikir	32
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas	56
Gambar IV.2 Hasil Uji Linearitas	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan menurut SK Menkeu RI No. 792/1990 adalah semua badan yang memiliki kegiatan di bidang keuangan berupa penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama untuk membiayai investasi perusahaan.¹ Di Indonesia sendiri, lembaga keuangan terbagi menjadi dua jenis, yaitu lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan bukan bank. Bank terbagi lagi menjadi beberapa jenis, yaitu bank sentral, bank umum, dan bank perkreditan rakyat (BPR). Sementara lembaga keuangan bukan bank yang saat ini mulai berkembang di Indonesia adalah pegadaian, pegadaian syariah, pasar modal, pasar modal syariah, pasar uang, koperasi simpan pinjam, BMT, leasing, asuransi, asuransi syariah, dana pensiun, anjak piutang, modal ventura, dan lain sebagainya.

Tentunya ada perbedaan antara lembaga keuangan perbankan dengan lembaga keuangan bukan bank. Perbedaan ini bukan hanya terletak pada bentuk dan sasaran pembiayaannya saja, melainkan meliputi bentuk penghimpunan dananya. Dalam hal penghimpunan dana, bank dapat menghimpun dana baik secara langsung maupun secara tidak langsung dari masyarakat, sedangkan lembaga keuangan bukan bank hanya dapat menghimpun dana secara tidak langsung dari masyarakat. Penghimpunan dana secara tidak langsung dari masyarakat ini seperti melalui kertas berharga, bisa juga dari penyertaan dan

¹ Arthesa dan Handiman, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank* (Jakarta: PT INDEKS Kelompok Gramedia, 2016), hlm 7.

pinjaman dari lembaga lain.² Jadi, lembaga keuangan bukan bank tidak melakukan penghimpunan dana secara langsung dari masyarakat yang berupa tabungan, giro, dan deposito.

Krisis ekonomi tahun 2008 awal kebangkrutan perusahaan finansial di Amerika Serikat karena kepemilikan rumah gagal bayar berdampak luas bagi masyarakat dunia karena Amerika Serikat negara tujuan ekspor bagi pelaku usaha dari Indonesia maupun negara lainnya.

Krisis ekonomi yang berkepanjangan melanda Indonesia saat ini khususnya masyarakat golongan menengah ke bawah mulai tertarik untuk memanfaatkan pegadaian sebagai salah satu alternatif untuk mendapatkan kredit disamping lembaga keuangan bank lain yang sudah banyak dikenal masyarakat. Dalam menjalankan usahanya masyarakat menengah ke bawah banyak mengalami masalah terutama disegi permodalan. Untuk mengatasinya dengan mengajukan kredit pada lembaga keuangan non bank maupun pihak per orang.³

Meningkatnya jumlah pembiayaan oleh masyarakat berpeluang bagi PT Pegadaian (Persero) sebagai alternatif untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat golongan menengah ke bawah yang kurang mendapatkan fasilitas kredit perbankan. Pada umumnya masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan seringkali dihadapkan pada masalah dana baik untuk kebutuhan konsumtif maupun produktif.⁴ Oleh karena itu bagi masyarakat yang membutuhkan dana

² Budisantoso dan Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2006), hlm 5.

³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 230.

⁴ *Ibid.*, hlm 261.

mendesak beralih kepada produk penyaluran pembiayaan PT Pegadaian (Persero) berlandaskan syariah melalui pembiayaan

Menurut Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Pasal 1150, Gadai merupakan suatu hak yang diperoleh seorang yang berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seorang berutang atau oleh seorang atas namanya, dan yang memberikan kekuasaan kepada orang berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara didahulukan daripada orang-orang berpiutang lainnya; dengan pengecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkannya setelah barang itu digadaikan, biaya-biaya mana harus didahulukan.

Menurut Antonio: “Gadai adalah suatu hak yang diperoleh oleh seseorang yang mempunyai piutang atas suatu barang. Menurut syari’at islam, gadai meliputi barang yang mempunyai nilai harta dan tidak dipersoalkan apakah termasuk bendak bergerak atau tidak bergerak”.⁵

Berdasarkan pasal tersebut dapat kita ketahui bahwasanya masyarakat yang pada umumnya berpenghasilan rendah dapat memperoleh pinjaman dari pegadaian dengan menjaminkan barang bergerak yang dimilikinya dan apabila jangka waktu perjanjian berakhir dan masyarakat yang berperan sebagai peminjam atau penerima kredit tidak dapat melunasi pinjamannya, maka pihak pegadaian berhak untuk menjual barang agunan secara lelang.⁶

Dengan usaha gadai, masyarakat tidak perlu takut kehilangan barang-barang berharganya dan jumlah uang yang diinginkan dapat disesuaikan dengan harga

⁵ Antonio, Muhamaad Syafi’i, *Bank syariah*, (Jakarta: Tazkia Institut, 2011), hlm 93.

⁶ Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Yogyakarta: Ekonisia, 2010), hlm 150.

barang yang dijaminkan. Perusahaan yang menjalankan usaha gadai disebut perusahaan pegadaian dan secara resmi satu-satunya usaha gadai di Indonesia hanya dilakukan oleh Perum Pegadaian.⁷

Menurut Puspita dan Rahayu:

Perum pegadaian merupakan salah satu lembaga perkreditan yang memiliki tujuan khusus, yaitu sebagai lembaga yang menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai untuk mencegah praktik ijon, pegadaian gelap, riba, serta pinjaman tidak wajar lainnya. Perum pegadaian merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang merupakan salah satu sarana pemerintah dalam meningkatkan ekonomi kerakyatan yang diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.⁸

Peran pegadaian sebagai lembaga pembiayaan masa sekarang dan masa yang akan datang penting untuk mewujudkan pemberdayaan ekonomi rakyat baik di kota maupun di pedesaan. Masyarakat kecil sejak dulu menjadikan pegadaian sebagai jejaring pengaman sosial untuk menyediakan kredit berskala kecil, cepat, biaya ringan, dan tidak rumit.⁹

Melihat sebagian besar masyarakat Indonesia beragama Islam, maka PT Pegadaian meluncurkan sebuah produk gadai yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, produk tersebut adalah gadai syariah atau disebut juga dengan *Rahn*. Alur dan proses layanan yang diberikan sama dengan Pegadaian KCA, namun nasabah tidak dikenakan sewa modal, melainkan dikenakan *ujrah* yang dihitung dari taksiran barang jaminan yang diserahkan. Besaran tarif *ujrah* maksimal adalah 0,71% (dari taksiran barang jaminan) per 10 hari dengan jangka waktu maksimum

⁷ Kasmir, *Op Cit.*, hlm 262.

⁸ Icha Puspita, rahayu. Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus pada PERUM Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang Periode Maret 2009-September 2011). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 2 No. 2*, . 2013, hlm. 147-165

⁹ *Ibid.*, hlm 167.

4 bulan, tetapi dapat diperpanjang dengan cara mengangsur ataupun mengulang gadai, serta dapat dilunasi sewaktu-waktu dengan perhitungan ujarah secara proporsional selama masa pinjaman.¹⁰

Pegadaian syariah setiap tahunnya mengalami peningkatan cukup pesat dari sisi pembiayaan, jumlah nasabah, dan jumlah kantor cabang syariah yang ada di Indonesia. Hal ini dilihat dari mayoritas penduduk Indonesia muslim sehingga berpeluang cukup besar karena dalam produk inti pegadaian konvensional, yaitu gadai KCA (Kredit Cepat Aman) terdapat kegiatan-kegiatan yang dilarang dalam syariah Islam seperti menerima dan membayar bunga (riba) dalam sewa modal akibatnya banyak masyarakat beralih ke produk pegadaian yang berlandaskan syariah dengan menggunakan akad yang lebih adil dengan prinsip syariah.¹¹

Produk pegadaian syariah ini pun mendapat respon yang cukup baik di kalangan masyarakat, hal ini dapat dilihat dari data perkembangan omzet *Rahn* dan jumlah nasabah dari tahun ke tahunnya. Pada tabel di bawah ini menunjukkan perkembangan gadai syariah (*Rahn*), jumlah nasabah gadai syariah (*Rahn*) dan pendapatan Pegadaian Syariah secara keseluruhan pada periode 12 tahun terakhir

Tabel I.1
Perkembangan Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian Syariah dan Penyaluran Rahn Pada PT Pegadaian Periode 2007-2018

Tahun	Penyaluran Rahn (juta rupiah)	Jumlah Nasabah (orang)	Pendapatan Pegadaian Syariah (juta rupiah)
-------	----------------------------------	---------------------------	---

¹⁰ Ahmad Supriyadi. Struktur Hukum Pegadaian Syariah dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif Empirik: *Jurnal Penelitian Islam Vol. 3 No. 2 Juli-Desember*, 2010, hlm 1-31.

¹¹ Yenni Del Rosa, dkk. Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2007-2015. *Menara Ekonomi Vol. 3 No.5*, 2017. hlm 116-127.

2007	233.145.536	16.700.975	2.253.453
2008	403.689.864	17.300.199	2.930.594
2009	706.821.914	20.978.984	4.017.103
2010	1.197.316.071	23.079.943	5.378.293
2011	2.157.676.218	25.425.757	6.600.928
2012	2.569.447.850	27.492.654	7.724.567
2013	2.735.325.668	28.389.027	7.864.767
2014	3.045.332.720	29.865.259	7.800.894
2015	3.470.196.213	35.653.477	8.897.166
2016	4.161.341.338	8.907.369	9.708.058
2017	4.794.446.861	7.636.892	10.522.796
2018	34.564.910.000	6.157.640	11.464.462

Sumber : Badan Pusat Statistik dan *Annual Report* Pegadaian

Berdasarkan data pada Tabel I.1 di atas dapat dilihat perkembangan naik turunnya jumlah nasabah dan pendapatan pegadaian syariah setiap tahunnya. Pegadaian Syariah di Indonesia memberikan kemudahan dalam penyaluran pembiayaannya sehingga masyarakat yang tadinya tidak dapat dilayani oleh perbankan dan memanfaatkan penyaluran kredit ilegal mulai beralih ke Pegadaian Syariah di Indonesia.

Dapat dilihat pada tahun 2016 jumlah nasabah menurun dari sebelumnya Rp 35.653.477 juta orang menjadi Rp 8.907.369 juta orang tetapi pada penyaluran pembiayaan rahn mengalami peningkatan yang sebelumnya Rp706.821.914 Juta Rupiah menjadi Rp 1.197.316.017 Juta Rupiah dan pada tahun 2017 jumlah nasabah menurun yang sebelumnya Rp 7.636.892 juta orang menjadi 6.157.640 juta orang, padahal dalam tabel penyaluran pembiayaan rahn PT Pegadaian syariah mengalami peningkatan penyaluran pembiayaan rahn, begitupun pada pendapatan pegadaian syariaiah mengalami penurunan di tahun 2014.

PT Pegadaian juga dihadapkan pada persoalan-persoalan dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi PT Pegadaian menentukan jumlah penyaluran rahn,

persoalan-persoalan itu dapat disebut juga sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pegadaian dalam menentukan penyaluran pembiayaannya terutama dalam gadai syariah. Sedangkan kenaikan jumlah nasabah setiap tahunnya mampu meningkatkan jumlah Rahn yang disalurkan. Jumlah nasabah dan pendapatan pegadaian syariah adalah indikator yang tepat untuk menganalisis perkembangan penyaluran gadai syariah pasca krisis 2008. Hal ini karena pendapatan pegadaian dan jumlah nasabah dapat menggambarkan profitabilitas pegadaian dan berperan penting dalam penyaluran rahn.

Menurut penelitian Purnomo tahun 2009 :

Disimpulkan bahwa pendapatan perum pegadaian syariah cabang dewi sartika mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada perum pegadaian syariah cabang dewi sartika artinya semakin tinggi laju pendapatan perum pegadaian yang mencerminkan semakin maraknya kegiatan penyaluran kredit melalui bidang-bidang usaha perum pegadaian yang secara berkelanjutan mencerminkan pergerakan usaha perekonomian bagi masyarakat.¹²

Menurut penelitian Titi Widiarti tahun 2013:

Menyimpulkan bahwa faktor internal perusahaan dapat mempengaruhi besarnya kredit yang disalurkan. Faktor internal tersebut adalah pendapatan usaha pegadaian, yaitu pendapatan yang diperoleh pegadaian dari pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui penyaluran pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.¹³

Hal ini tentu saja menjadi masalah bagi pegadaian syariah terutama dalam peningkatan penyaluran pembiayaan rahn dalam mengembangkan usaha

¹² Purnomo, Ade. Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika Periode 2004-2008. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*, 2009, hlm 1-15

¹³ Titi Widiarti, Sinarti. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012. 2013, *Skripsi Akuntansi Dan Keuangan*, hlm. 1-6.

masyarakat dari masa krisis hingga sekarang serta meningkatnya perekonomian di Indonesia sampai tahun 2016.

Untuk itu penulis menilai penting untuk mengadakan penelitian dan membahas masalah tersebut dengan judul "**Pengaruh Jumlah Nasabah dan Pendapatan Pegadaian Syariah Terhadap Tingkat Penyaluran Gadai Emas (*Rahn*) Pada PT Pegadaian (Persero) Periode 2007-2018**".

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Jumlah nasabah mengalami penurunan dan penyaluran dana gadai emas mengalami peningkatan pada tahun 2016-2018.
2. Terjadinya fluktuasi pendapatan pegadaian syariah yang berdampak pada penyaluran gadai emas (*Rahn*) pada tahun 2014 .

C. Batasan Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah yang diuraikan diatas maka penelitian ini perlu dibatasi agar pembahasannya tidak meluas dan juga disebabkan keterbatasan waktu, maka dalam penelitian ini penulis membatasi pada tiga variabel yaitu jumlah nasabah dan pendapatan pegadaian syariah terhadap penyaluran dana gadai emas (*Rahn*).

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Defenisi operasional

variabel ini digunakan untuk mengetahui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Penyaluran Gadai Emas (<i>Rahn</i>) (Y)	Penyaluran <i>rahn</i> adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain yang bertujuan untuk menahan harta sebagai jaminan. ¹⁴ Dalam penelitian ini penyaluran <i>rahn</i> di pegadaian syariah periode 2007-2018 adalah pendanaan yang bertujuan untuk menahan harta sebagai jaminan di pegadaian.	a. Produk pegadaian syariah. b. Jaminan atau pinjaman c. Tolong Menolong (jasa pemeliharaan Barang jaminan)	Rasio
Jumlah Nasabah (X_1)	Jumlah nasabah adalah jumlah dari nasabah yang melakukan Pembiayaan. ¹⁵ Dalam penelitian ini jumlah nasabah di pegadaian syariah periode 2007-2018 adalah jumlah banyak nya nasabah yang melakukan pembiayaan khususnya pada akad <i>rahn</i>	a. Nasabah (orang) b. keinginan menggunakan produk	Ordinal
Pendapatan Pegadaian Syariah (X_2)	Pendapatan pegadaian syariah adalah jumlah uang yang diterima perusahaan dari produk pegadaian. ¹⁶ Dalam penelitian ini pendapatan pegadaian syariah di pegadaian periode 2007-2018 adalah jumlah	a. Pendapatan operasional b. Pendapatan non operasioal	Rasio

¹⁴ Antonio, Muhamaad Syafi'i. *Loc Cit.*

¹⁵ Sutan Remi Sjahdeini, *Produk Perbankan Syariah dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta : Kencana Pranada Group,2014), hlm 32.

¹⁶Irawan, Yeni. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Gadai pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Volume 11, No. 2, Agst 2011. ISSN 1693-8852, hlm. 40.

	uang yang diterima perusahaan dari produk pegadaian dalam jangka waktu tertentu dalam rupiah.		
--	---	--	--

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan-permasalahan yang akan menjadi rujukan selama melakukan penelitian. Perumusan masalah tersebut antara lain:

1. Apakah jumlah nasabah berpengaruh terhadap tingkat penyaluran gadai emas (*Rahn*) pada PT. Pegadaian periode 2007-2018 ?
2. Apakah pendapatan pegadaian syariah berpengaruh terhadap tingkat penyaluran gadai emas (*Rahn*) pada PT. Pegadaian periode 2007-2018 ?
3. Apakah jumlah nasabah dan pendapatan pegadaian syariah berpengaruh secara simultan terhadap tingkat penyaluran gadai emas (*Rahn*) pada PT. Pegadaian 2007-2018 ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah nasabah terhadap penyaluran gadai emas (*Rahn*) pada PT. Pegadaian periode 2007-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan Pegadaian Syariah terhadap penyaluran gadai emas (*Rahn*) pada PT. Pegadaian periode 2007-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah nasabah dan pendapatan Pegadaian Syariah secara simultan terhadap penyaluran gadai emas (*Rahn*) pada PT. Pegadaian periode 2007-2018 .

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara teoritis praktis sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih luas sehubungan dengan pengaruh jumlah nasabah dan pendapatan pegadaian syariah terhadap penyaluran dana gadai emas.

2. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Untuk menambah referensi bagi pihak Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan dan sebagai bahan pengembangan penelitian berikutnya.

3. Bagi Akademis

Untuk membantu dan dijadikan sebagai referensi untuk melengkapi penelitian lebih lanjut yang berkaitan tentang pengaruh jumlah nasabah dan pendapatan pegadaian syariah terhadap penyaluran dana gadai emas.

H. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini terterah dan memudahkan penelitian dalam menyusunnya maka sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I, menjelaskan tentang latar belakang masalah sesuai dengan fenomena yang terjadi ditempat objek penelitian, identifikasi masalah yaitu mengidentifikasi masalah latar belakang, batasan masalah, defenisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II, membahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir digunakan untuk menjelaskan pembaca tentang variabel-variabel penelitian dan hipotesis.

Bab III, bab ini menguraikan metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian yaitu PT.Pegadaian (Persero), populasi dan sampel, sumber data dan instrumen pengumpulan data.

Bab IV, bab ini menguraikan hasil penelitian mengenai pengaruh jumlah nasabah dan pendapatan pegadaian syariah terhadap tingkat penyaluran dana gadai emas (*Rahn*) pada PT Pegadaian (Persero) periode 2007-2018

Bab V, bab ini berisi kesimpulan yang dilakukan serta saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Jumlah Nasabah

a. Pengertian Jumlah Nasabah

Nasabah merupakan salah satu unsur terpenting dalam kelangsungan PT.Pegadaian. jumlah nasabah adalah banyaknya pihak yang menggunakan jasa PT.Pegadaian untuk memperoleh kredit. Berbagai lapisan masyarakat dapat memanfaatkan jasa pegadaian. Namun, sejalan dengan misinya, prioritas diberikan kepada masyarakat ekonomi lemah baik yang berpenghasilan tetap maupun tidak tetap.¹

Menurut Borolla :

jumlah nasabah yaitu jumlah anggota masyarakat yang sudah menjadikan pegadaian sebagai alternatif dalam mendapatkan kredit, dan jumlah nasabah dihitung dalam satu priode. Jumlah nasabah dalam PT.Pegadaian dapat dibedakan menjadi beberapa golongan, diantaranya yaitu golongan petani, golongan nelayan, golongan pekerja industri, golongan pedagang dan golongan karyawan.²

Layaknya bank, PT. Pegadaian sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan (kredit) dan jasa juga memperoleh bunga dari penjualan kredit dan pemberian jasa tersebut. Oleh karena itu, PT. Pegadaian berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah dengan cara peningkatan kualitas

¹ Jamaluddin, Andi Suryaningsih," Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit di PT.Pegadaian Cabang Tamanlarea Periode 2006-2010". (*Skripsi*, 2012), hlm 1-62.

² Borolla, Johanis Darwin," Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Jumlah Nasabah, dan Kredit Gadai yang disalurkan Terhadap Laba Bersih Prum Pegadaian Cabang Ambon". *Jurnal Akuntansi*, Vol 2, 2013, hlm 1-13.

pelayanan, memperbesar dana, memperluas pemberian kredit, dan jasa-jasa lainnya

Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh oleh nasabah yang meminjam dari pegadaian. Manfaat utama yang diperoleh adalah ketersediaan dana dengan prosedur yang relatif lebih sederhana dan dalam waktu yang lebih cepat terutama apabila dibandingkan dengan kredit perbankan. Di samping itu, mengingat jasa yang ditawarkan oleh perum pegadaian tidak hanya jasa pegadaian, maka nasabah juga dapat memperoleh manfaat antara lain:³

1. Penaksiran nilai suatu barang bergerak dari pihak atau institusi yang telah berpengalaman dan dapat dipercaya.
2. Penitipan suatu barang bergerak pada tempat yang aman dan dapat dipercaya.

b. Jenis-Jenis Nasabah

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank syariah dan atau Unit Usaha Syariah baik lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non bank.

1. Nasabah penyimpan adalah nasabah yang menempatkan dananya di Bank Syariah atau Unit Usaha Syariah lembaga keuangan bank maupun non bank dalam bentuk simpanan berdasarkan akad antar bank syariah dan Unit Usaha Syariah dan nasabah yang bersangkutan.

³ Budisantoso dan Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2006) , hlm. 222.

2. Nasabah investor adalah nasabah yang menempatkan dananya di Bank Syariah dan atau Unit Usaha syariah baik lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non bank dalam bentuk investasi berdasarkan akad antara Bank Syariah dan atau Unit Usaha Syariah dan nasabah yang bersangkutan.
3. Nasabah penerima fasilitas adalah nasabah yang memperoleh fasilitas dan atau yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan prinsip syariah.

2. Pendapatan Pegadaian

a. Definisi Pendapatan Pegadaian

Menurut PSAK No. 23 paragraf 06 Ikatan Akuntansi Indonesia, menyatakan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.⁴

Menurut Rudianto” pendapatan adalah kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam rangka kegiatan usaha normal”.⁵ Sejumlah perusahaan didirikan dengan tujuan untuk laba atau pendapatan. Pendapatan wajib ada dalam perusahaan untuk menjamin kontinuitas tanpa adanya pendapatan.

⁴www.bi.go.id PSAK No. 23 (Revisi 2009) diakses tanggal 23 September 2019

⁵Rudianto, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: Erlangga,2012), hlm.78

Pendapatan didefinisikan sebagai arus masuk atau peningkatan nilai aktiva suatu perusahaan atau pengurangan kewajiban yang berasal dari aktivitas utama atau inti perusahaan yang masih berlangsung.⁶

Pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan yang timbul akibat penjualan produk perusahaan. Istilah pendapatan biasanya digunakan untuk oleh perusahaan jasa, sedangkan perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur lebih banyak menggunakan istilah penjualan untuk mencatat transaksi yang sama.⁷

b. Jenis-Jenis Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah rupiah dari harga jual per satuan kali kuantitas terjual. Perusahaan umumnya akan mengharapkan terjadinya laba yaitu jumlah rupiah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya yang dibebankan. Laba atau rugi yang terjadi baru akan diketahui setelah pendapatan dan beban dibandingkan setelah biaya yang dibebankan secara layak dibandingkan dengan pendapatan maka tampaklah jumlah rupiah laba ataupun pendapatan neto.

Sumber-sumber pendapatan dapat dikelompokkan menjadi dua sumber pendapatan yaitu:

1. Pendapatan operasional yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan sesuai dengan jenis usahanya yang berlangsung secara berulangulng dan berkesinambungan tiap periode.

⁶ John J. Wild, dkk, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Salemba Empat. 2005), hlm. 439.

⁷ Rudianto, *Pengantar Akuntansi.II* (Jakarta: Penerbit Erlangga. 2009)., hlm. 25.

2. Pendapatan bukan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari transaksi penjualan yang tidak berulang-ulang dan insidental, yang secara tidak langsung berhubungan dengan aktivitas perusahaan misalnya penjualan aktiva tetap perusahaan kepada pihak lain.

Menurut *Annual Report* PT Pegadaian, pendapatan operasional adalah pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan sebagaimana tersebut dalam anggaran dasar perusahaan. Pendapatan usaha perusahaan diperoleh dari 3 (tiga) pos utama, yaitu:⁸

- a. Pendapatan Sewa Modal adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam usaha penyaluran uang pinjaman. Pendapatan sewa modal diperoleh dari pengenaan tarif sewa modal yang dinamis, sesuai dengan tingkat persaingan dan kemampuan perusahaan.
- b. Pendapatan Administrasi, yaitu pendapatan yang diterima sebagai pengganti biaya proses pemberian kredit.
- c. Pendapatan usaha lain meliputi pendapatan *fee based income* (FBI) yang berasal dari jasa *payment* dan *remittance*, serta jasa-jasa lain terkait penyimpanan barang dan penaksiran. Di samping itu, pendapatan usaha lain juga berasal dari jasa pengelolaan optimalisasi aset dan dari pengelolaan tabungan emas yang merupakan produk baru di tahun 2016.

⁸*Annual Report* PT Pegadaian 2016., hlm. 148-149.

3. Tingkat Penyaluran

a. Definisi Penyaluran

Penyaluran yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga⁹. Penyaluran juga dapat diartikan dengan penyediaan dana atau tagihan. Kegiatan pendanaan diadakan berdasarkan kesepakatan antara lembaga keuangan dengan pihak peminjam untuk mengembalikan utangnya setelah jatuh tempo dengan imbalan atau bagi hasil.

Menurut buku pedoman operasional kantor cabang perum pegadaian pengertian penyaluran gadai adalah pemberian pinjaman/ kredit dalam jangka waktu tertentu kepada nasabah atas dasar hukum gadai dan persyaratan tertentu yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Nasabah menyelesaikan pinjamannya kepada perusahaan/ pegadaian sebagai pemberi pinjaman/ kreditur, dengan cara mengembalikan uang pinjaman dan membayar sewa modalnya berdasarkan ketentuan yang berlaku.¹⁰

Menurut buku pedoman operasional Kantor Cabang Perum Pegadaian tujuan penyaluran kredit gadai adalah untuk membantu masyarakat yang sedang membutuhkan uang agar tidak jatuh ke tangan para pemberi uang pinjaman dengan bunga yang tidak wajar, seperti tukang ijon atau rentenir. Selain itu dengan prosedur yang mudah dan sederhana dalam pemberian

⁹Wangsawidjaja, *Pembiayaan bank syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2012), hlm. 78.

¹⁰ Khasanah, "*Evaluasi Pengendalian Intern atas Pemberian Kredit Gadai pada Perum Pegadaian Cabang Tlogomas Malang*", (Malang : PT. Cahyana Group, 2014), hlm 3.

kegiatan kredit gadai diharapkan akan melindungi masyarakat dari adanya prosedur dan persyaratan kredit yang berbelit-belit yang menyusahkan dan tidak dapat dipenuhi oleh masyarakat kecil.¹¹

Pada dasarnya pegadaian syariah berjalan di atas dua akad transaksi syariah, yaitu:

1. Akad *Rahn* adalah menahan harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Dengan akad ini, pegadaian menahan barang bergerak sebagai jaminan atas utang nasabah.
2. Akad *Ijarah*, yaitu akad pemindahan hak guna atas barang dan/atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barangnya sendiri. Melalui akad ini dimungkinkan bagi pegadaian untuk menarik sewa atas penyimpanan barang bergerak milik nasabah yang telah melakukan akad.¹²

b. Transaksi Akad *Ar-Rahn*

Dari definisi *Rahn* tersebut dapat disimpulkan bahwa *Rahn* memiliki pengertian yang berarti menahan harta salah satu milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa *Rahn* adalah semacam jaminan utang atau gadai.

¹¹ *Ibid*, hlm 3.

¹² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. (Jakarta: Kencana. 2014), hlm. 391.

Gadai atau *Rahn* pinjaman dengan jaminan suatu benda memiliki beberapa rukun, antara lain:¹³

1. Akad ijab dan Kabul
2. *Aqid*, yaitu yang menggadaikan (*rahin*) dan yang menerima gadai (*murtahin*). Adapun syarat bagi yang berakad adalah ahli *tasharuf*, yaitu mampu membelanjakan harta dan dalam hal ini memahami persoalan-persoalan yang berkaitan dengan gadai.

c. Transaksi Akad *Al-Ijārah*

Mekanisme operasional pegadaian syariah melalui akad *Rahn* di mana nasabah menyerahkan barang bergerak dan kemudian pegadaian menyimpan dan merawatnya di tempat yang telah disediakan oleh pegadaian. Akibat yang timbul dari proses penyimpanan adalah timbulnya biaya-biaya yang meliputi nilai investasi tempat penyimpanan, biaya perawatan, dan keseluruhan proses kegiatannya. Atas dasar ini, maka dibenarkan bagi pegadaian untuk mengenakan biaya sewa kepada nasabah sesuai jumlah yang disepakati oleh kedua belah pihak. Biaya sewa ini merupakan transaksi yang menggunakan akad *Ijarah*.

Pegadaian syariah akan memperoleh keuntungan hanya dari biaya sewa yang dipungut bukan tambahan berupa bunga atau sewa modal yang diperhitungkan dari uang pinjaman.

¹³ Sasli Rais, *Pegadaian Syariah: Konsep dan Sistem Operasional*, (Jakarta: UI Press, 2010), hlm.117

d. Gadai Emas (*Ar-Rahn*)

Dalam fiqh muamalah dikenal dengan kata pinjaman dengan barang jaminan yang disebut *ar-rahn* yaitu menyimpan suatu barang sebagai tanggungan utang¹⁴. Gadai menurut Antonio adalah suatu hak yang diperoleh oleh seseorang yang mempunyai piutang atas suatu barang. Menurut itu gadai meliputi barang yang mempunyai nilai harta dan tidak dipersoalkan apakah termasuk benda bergerak atau tidak bergerak.¹⁵ Adapun rukun dalam transaksi gadai emas (*Rahn*) yaitu:

1. Adanya ijab dan qabul
2. Adanya pihak yang berakad yaitu pihak yang menggadaikan (*rahn*) dan pihak yang menerima gadai (*Murtahin*)
3. Adanya jaminan (*marhun*) yang berupa barang atau harta
4. Adanya utang (*Marhun bih*)

Adapun Syarat Sah dalam transaksi gadai emas (*Rahn*) antara lain sebagai berikut:

- a. *Shigat* adalah tidak boleh terikat dengan syarat tertentu dan dengan masa yang akan datang. Misalnya, *rahn* mensyaratkan apabila tenggang waktu *marhun bih* habis dan *marhun bih* belum terbayar, maka *rahn* dapat diperpanjang satu bulan. Kecuali jika syarat tersebut mendukung kelancaran akad maka diperbolehkan

¹⁴*Ibid*, hlm 121.

¹⁵ Antonio, Muhamaad Syafi'i, *Bank syariah*, (Jakarta: Tazkia Institut, 2011), hlm. 93.

b. Orang yang berakad *rahin* maupun *marhun* harus cakap dalam melakukan tindakan hukum, baligh dan berakal sehat, serta mampu melakukan akad.

c. *Marhun bih*

d. *Marhun*

e. Fungsi Penyaluran

Secara umum fungsi penyaluran adalah sebagai berikut:¹⁶

1. Meningkatkan daya guna uang.
2. Meningkatkan daya guna barang.
3. Meningkatkan peredaran uang
4. Menimbulkan semangat berusaha
5. Stabilitas ekonomi.
6. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.

f. Tujuan Penyaluran

Tujuan penyaluran terdiri dari dua yaitu penyaluran secara makro dan penyaluran secara mikro:

1. Secara mikro adalah peningkatan ekonomi, tersedianya dana bagi peningkatan usaha, meningkatkan produktifitas, membuka lapangan kerja baru, dan terjadi distribusi pendapatan
2. Secara makro adalah upaya memaksimalkan laba, upaya meminimalkan resiko, pendayagunaan sumber ekonomi, penyaluran kelebihan dana.¹⁷

¹⁶ *Ibid*, hlm. 79.

¹⁷ Sasli Rais, *Op Cit*, hlm. 125.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pihak lembaga keuangan syariah dalam menilai pengajuan pembiayaan didasarkan pada rumus 5C, yaitu:¹⁸

- a. *Character* artinya sifat pribadi atau karakter anggota pengambil pinjaman
- b. *Capacity* artinya kemampuan anggota untuk menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman yang diambil
- c. *Capital* (modal) artinya penilaian besarnya modal yang diperlukan peminjam atau nasabah
- d. *Collateral* artinya jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada pihak lembaga keuangan
- e. *Condition* (kondisi ekonomi) artinya pembiayaan yang diberikan juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah

Dalam memberikan penyaluran juga perlu menerapkan fungsi pengawasan secara menyeluruh, dengan menggunakan tiga prinsip utama, yaitu:

1. Prinsip pencegahan dini (*early warning system*) yaitu tindakan preventif terhadap kemungkinan terjadinya hal-hal yang dapat merugikan bank dalam hal pembiayaan atau terjadinya praktek-praktek pembiayaan yang tidak sehat.
2. Prinsip pengawasan melekat (*built in control*), di mana para pejabat pembiayaan melakukan supervisi sehari-hari untuk memastikan bahwa

¹⁸ Hadi, Muhammad Sholikul, *Pegadaian syariah*.(Jakarta: Salemba Diniyah,2013), hlm. 61.

kegiatan pembiayaan telah berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan dalam pembiayaan.

3. Prinsip pemeriksaan internal (*internal audit*) merupakan upaya lanjutan dalam pengawasan pembiayaan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa pembiayaan dilakukan dengan benar sesuai dengan kebijakan pembiayaan serta dapat memenuhi prinsip-prinsip pembiayaan yang sehat.¹⁹

g. Landasan Hukum *Ar-Rahn*

Boleh tidaknya transaksi gadai menurut Islam telah diatur dalam Al-Qur'an, al-Hadits, dan Ijma. Berikut ini merupakan penjelasan landasan hukum dalam Islam terkait transaksi gadai.²⁰

1. Al Quran

﴿ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَيْنِ مَّقْبُوضَةٌ ۖ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ ۗ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ رِءُوسٌ لِّقَلْبِهِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ۝۲۸ ﴾

Artinya :

Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah

¹⁹ Dimyauudin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 47-48.

²⁰ Zainuddin Ali, *Hukum Gadai Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), hlm. 1.

ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat diatas menjelaskan bahwa barang tanggungan yang dapat dijadikan sebagai pegangan (oleh orang yang mengutangkan). Jika kamu dalam perjalanan (*“Wa In Kuntum ‘Alaa Safarin”*) yakni sementara itu mengadakan utang piutang (sementara kamu tidak memiliki seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan untuk menggantikan seorang penulis atau tinta dan kertas sebagai jaminan. Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (*“Fari Haaum”*) dari ayat ini dijelaskan bahwa jaminan harus merupakan sesuatu yang harus dapat dipegang dan nyata. Dalam dunia finansial, barang tanggungan bisa dikenal dengan jaminan (*collateral*) atau objek pegadaian.²¹

Hadist dari Abu Hurairah yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari, yang berbunyi : “Nabi Muhammad SAW bersabda : kendaraan dapat digunakan dan hewan ternak dapat pula diambil manfaatnya apabila digadaikan. Penggadai wajib memberikan nafkah dan penerima gadai boleh mendapatkan manfaatnya” dan diperjelas juga oleh Hadist dari Anas bin Malik r.a, yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah yang berbunyi : “Sesungguhnya Nabi Shalallahu alaihi wasalam pernah mengagunkan baju besinya di Madinah kepada orang Yahudi, sementara

²¹ M Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati,2002), hlm. 534

Beliau mengambil gandum dari orang tersebut untuk memenuhi kebutuhan keluarga Beliau.” (HR al-Bukhari).²²

2. Ijma

Ulama menyepakati kebolehan status hukum gadai. Hal dimaksud berdasarkan pada kisah Nabi Muhammad SAW, yang menggadaikan baju besinya untuk mendapatkan makanan dari seorang yahudi. Para ulama juga mengambil indikasi dari contoh Nabi Muhammad SAW tersebut, ketika beliau beralih dari yang biasanya bertransaksi kepada para sahabat yang kaya kepada seorang yahudi bahwa hal itu tidak lebih sebagai sikap Nabi Muhammad SAW yang tidak mau memberatkan para sahabat yang biasanya enggan mengambil ganti ataupun harga yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW kepada mereka.

4. Hubungan Jumlah Nasabah dengan Tingkat Penyaluran Gadai Emas (Rahn)

Nasabah adalah orang yang biasa berhubungan dengan atau menjadi pelanggan bank. Layaknya bank, PT. Pegadaian sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan (kredit) dan jasa juga memperoleh bunga dari penjualan kredit dan pemberian jasa tersebut. Oleh karena itu, PT. Pegadaian berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah dengan cara peningkatan kualitas pelayanan, memperbesar dana, memperluas pemberian kredit, dan

²² Faturrahman Djamil, *Tafsir dan Al Hadits* (Jakarta: PT Nusantara, 2015), hlm. 234.

jasa-jasa lainnya.²³ Sedangkan menurut Dewi Sartika jumlah nasabah adalah seberapa banyak jumlah nasabah yang didapat oleh pegadaian.²⁴

Peningkatan jumlah nasabah di pegadaian syariah seiring dengan peningkatan penyaluran kredit gadai *Rahn* dari tahun ke tahunnya menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kepercayaan terhadap PT. Pegadaian dan dapat dikatakan bahwa jumlah nasabah memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit gadai *Rahn*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ade Septevany Dewi menunjukkan bahwa variabel jumlah nasabah secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyaluran kredit pada PT. Pegadaian (Persero) di Cabang Samarinda seberang Kota Samarinda. Hasil dari penelitian Ade Septevany Dewi ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Titi Widiarti dan Sinarti di mana variabel jumlah nasabah Perum Pegadaian memperoleh t hitung sebesar 4,534 dengan signifikansi sebesar 0.000 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa jumlah nasabah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel penyaluran kredit.

5. Hubungan Pendapatan Pegadaian Syariah dengan Tingkat Penyaluran Gadai Emas (*Rahn*)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK 2009; PSAK No.23), pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari

²³Titi Widiarti, Sinarti. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012. 2013, *Skripsi Akuntansi Dan Keuangan*, hlm. 1-6.

²⁴ Dewi, A. S. Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit pada PT Pegadaian di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda. *Akuntabel: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 13, (2)*, 2016, hlm. 71-81.

aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Sumber-sumber pendapatan dapat dikelompokkan menjadi 2 sumber pendapatan, yaitu:

1. Pendapatan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan sesuai dengan jenis usahanya yang berlangsung secara berulang-ulang dan berkesinambungan tiap periode.
2. Pendapatan bukan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari transaksi penjualan yang tidak berulang-ulang dan insidental, yang secara tidak langsung berhubungan dengan aktivitas perusahaan, misalnya penjualan aktiva tetap perusahaan kepada pihak lain.

Pendapatan pegadaian syariah sendiri didapat dari pendapatan administrasi, pendapatan *ujrah*, barang yang dilelang, jasa taksiran, jasa titipan, pendapatan usaha, dan lain sebagainya. Kemudian, dana dari pendapatan ini akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam produk-produk pegadaian yang ditawarkan, salah satunya adalah produk gadai syariah (*Rahn*). Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa pendapatan Pegadaian Syariah memiliki pengaruh terhadap jumlah kredit gadai *Rahn* yang disalurkan.

Seperti halnya dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Icha Puspita dan Sri Rahayu, dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit di Perum Pegadaian Cabang Jombang. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titi Widiarti dan Sinarti, dimana

dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Perum Pegadaian Cabang Batam.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil sebuah penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh jumlah nasabah dan pendapatan pegadaian syariah terhadap penyaluran dana gadai emas (*Rahn*), sebagai berikut.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
1	Icha Puspita Desriani dan Sri Rahayu,(2013) (Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Vol 2)	Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas, dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit (Studi kasus pada PERUM Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang periode Maret 2009-September 2011)	Pendapatan dan harga emas memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit pada Perum Pegadaian Cabang Jombang. Sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit Perum Pegadaian Cabang Jombang.
2	Mukhliz Arifin Aziz,(2013) (Jurnal Ilmiah Vol 1)	Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas, dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C (Studi pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo)	Tingkat sewa modal dan inflasi tidak memberikan pengaruh terhadap pergerakan usaha Penyaluran Kredit Gadai pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo, khususnya pada produk kredit gadai golongan C. Sedangkan variabel jumlah nasabah dan Harga Emas memiliki pengaruh terhadap Penyaluran Kredit golongan C pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo

3	Titi Widiarti dan Sinarti, 2013 (SKRIPSI Akuntansi Dan Keuangan)	Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012	Variabel pendapatan dan jumlah nasabah Perum Pegadaian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit Perum Pegadaian Cabang Batam. Sedangkan inflasi kota Batam tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Perum Pegadaian Cabang Batam
4	Yenni Del Rosa, Erdasti Husni, dan Idwar,(2017) (Jurnal Menara Ilmiah Vol 3)	Pengaruh Inflasi dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit Rahn pada Pegadaian Syariah Indonesia Tahun 2007-2015	Secara parsial inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit Rahn sedangkan pendapatan pegadaian memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Icha Puspita Desriani dan Sri Rahayu terletak pada variable independen yang diteliti yaitu pendapatan, harga emas, dan inflasi. Perbedaan lain terletak pada objek penelitian yaitu pada PT Pegadaian Cabang Jombang serta tahun penelitian yaitu tahun 2009-2011. Sedangkan persamaanya yaitu adanya kesamaan terhadap variabel dependen penelitian, dimana penelitian sebelumnya menggunakan penyaluran kredit/dana sebagai variabel dependen serta mempunyai kesamaan dalam metode analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis Arifin Aziz adalah terletak pada variabel independent yang diteliti yakni tingkat sewa modal, jumlah nasabah, harga emas, dan inflasi. Perbedaan lain juga terletak pada objek penelitian yaitu PT Pegadaian Cabang Probolinggo , serta tahun

penelitian yaitu 2013. Sedangkan persamaanya yaitu adanya kesamaan terhadap variabel dependen penelitian, dimana penelitian sebelumnya menggunakan penyaluran kredit/dana sebagai variabel dependen dan independen menggunakan jumlah nasabah serta mempunyai kesamaan dalam metode analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda.

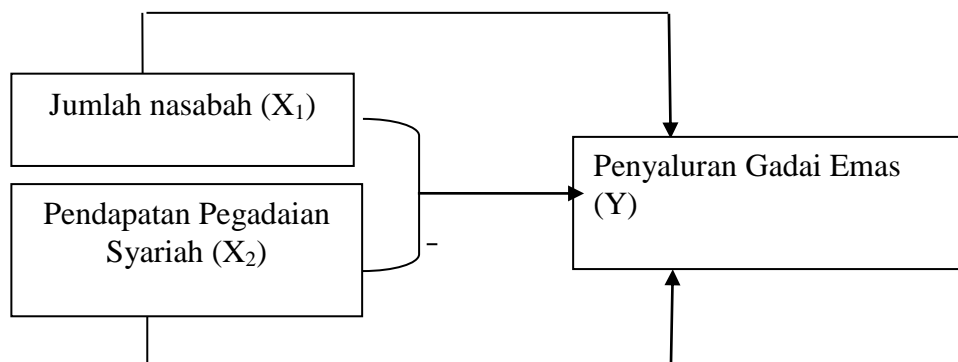
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Titi Widiarti dan Sinarti dalah terletak pada variabel independen yang diteliti yakni pendapatan, jumlah nasabah,dan inflasi. Perbedaan lain terletak pada objek penelitian yaitu pada PT Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012 dan variabel independen yaitu inflasi. Sedangkan persamaanya yaitu adanya kesamaan terhadap variabel penelitian, dimana peneliti sebelumnya menggunakan pendapatan, jumlah nasabah, inflasi sebagai variabel independen dan penyaluran sebagai variabel dependen serta mempuyai kesamaan dalam metode analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenni Del Rosa, Erdasti Husni, dan Idwar yaitu terletak pada variabel penelitian yan diteliti yakni inflasi, dan pendapatan pegadaian. Perbedaan lain terletak pada objek penelitian yaitu pada PT Pegadaian Syariah Indonesia tahun 2007-2015. Sedangkan persamaanya yaitu adanya kesamaan terhadap metode analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan tentang sistem hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan.²⁵ Berikut berdasarkan yang telah diuraikan sebelumnya maka akan diuji bagaimana rasio jumlah nasabah (X_1) dan pendapatan pegadaian syariah (X_2) sebagai variabel bebas berpengaruh pada penyaluran dana gadai emas (*Rahn*) (Y) sebagai variabel terikat pada PT Pegadaian Syariah (Persero).

Gambar II.1
Kerangka pikir



Keterangan :

Berpengaruh parsial: \longrightarrow

Berpengaruh simultan: $\left. \begin{array}{l} \longrightarrow \\ \longrightarrow \end{array} \right\}$

Keterangan:

Dari kerangka pikir diatas dijelaskan bahwa jumlah nasabah (X_1) secara parsial mempengaruhi penyaluran dana gadai emas (*Rahn*), pendapatan pegadaian syariah (X_2) secara parsial mempengaruhi penyaluran dana gadai emas (*Rahn*),

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 89.

jumlah nasabah (X_1) dan pendapatan pegadaian syariah (X_2) secara simultan mempengaruhi penyaluran dana gadai emas.

Keterangan :

- 1) Variabel dependent yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain adalah penyaluran dana gadai emas (Y). jumlah nasabah (X_1) dan pendapatan pegadaian (X_2)
- 2) Variabel independent yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain adalah jumlah nasabah (X_1) dan pendapatan pegadaian syariah (X_2)

D. Hipotesis

Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau yang ingin kita pelajari.²⁶ Hipotesis adalah suatu kesimpulan atau pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.²⁷

Bedasarkan kerangka pikir yang dikemukakan maka hipotesis penelitian ini adalah:

$H_{1=}$ Terdapat pengaruh jumlah nasabah terhadap tingkat penyaluran dana gadai emas (*Rahn*) pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2007-2018.

²⁶ Tim Penyusun, Panduan Penulisan Skripsi (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2012), hlm. 62

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2012), hlm. 60.

H₂= Terdapat pengaruh pendapatan pegadaian syariah terhadap tingkat penyaluran dana gadai emas (*Rahn*) pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2007-2018.

H₃= Terdapat pengaruh jumlah nasabah dan pendapatan pegadaian syariah secara simultan terhadap tingkat penyaluran gadai emas (*Rahn*) pada PT. Pegadaian (Persero) pada periode 2007-2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Pegadaian dengan website www.ojk.co.id dan *Annual Report* sedangkan waktu pelaksana penelitian dilakukan Agustus 2019 sampai 25 Februari 2020.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif analisis deskriptif. Menurut Mudrajad Kuncoro, kuantitatif adalah data yang diukur dalam skala numerik (angka).¹ Penelitian kuantitatif deskriptif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian dengan apa adanya sesuai dengan hasil penelitiannya yang berbentuk angka. Penelitian ini dilakukan berdasarkan runtun waktu (*time series*) yaitu data satu individu yang diobservasi dalam rentang waktu atau yang disebut dengan *time series* yang merupakan secara karakteristik tertentu suatu individu.²

c. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan keterkaitan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

¹ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 3* (Jakarta: Erlanga,2009), hlm. 145

²Nachrowi Djalal Nachrowi, *Ekonometrika Untuk Analiss Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,2006), hlm 183

³*Ibid.*, hlm. 118.

Menurut Burhan Bungin, Popoulasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber penelitian.⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari PT. Pegadaian (Persero) dalam kurun waktu 2007-2018 = 12 tahun dengan laporan keuangan jumlah nasabah, pendapatan dan penyaluran gadai emas sebanyak 1 tahun oleh karena itu jumlah populasi penelitian ini adalah 12 populasi

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵ Dalam menentukan sampel penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel.⁶ Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah data jumlah nasabah, pendapatan pegadaian syariah, dan tingkat penyaluran gadai emas (*Rahn*) pada PT. Pegadaian (Persero) dari tahun 2007-2018. Dalam penelitian ini digunakan data tahunan dari tahun 2007-2018 = 12 tahun dengan laporan keuangan dari jumlah nasabah, pendapatan pegadaian syariah dan tingkat penyaluran dana gadai emas (*rahn*) sebanyak 1 tahun = 1 x 12 tahun = 12 tahun dalam satuan tahunan, artinya sampel penelitian ini berjumlah 12 sampel.

⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana 2008), hlm. 99.

⁵ A Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: kencana, 2014), hlm. 85.

⁶ *Ibid*, hlm. 87.

d. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data instrumen yang baik dalam suatu penelitian sangat penting sebab dapat menjamin pengambilan data yang akurat. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah data skunder atau data yang sudah siap dipublikasikan oleh pihak terkait dan langsung dapat dimanfaatkan oleh peneliti yaitu data *time series* adalah data yang disusun menurut kurun waktu seperti harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.⁷

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan kepustakaan. Dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan yang tersimpan baik itu catatan, buku, surat kabar, foto, arsip maupun jurnal sedangkan teknik kepustakaan bertujuan untuk memperoleh konsep dan landasan teori dengan mempelajari berbagai literatur, buku, referensi, jurnal, skripsi yang berkaitan dengan objek pembahasan variabel peneliti

e. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data sehingga data tersebut dapat memberikan suatu kesimpulan atau memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti.

Dapat disimpulkan teknis analisis data adalah suatu teknik dalam penelitian yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang

⁷Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm. 77.

telah dirumuskan dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Data *time series* adalah data yang secara kronologis disusun menurut kurun waktu seperti harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.⁸

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*statistical package for social science*). Adapun versi SPSS yang digunakan adalah SPSS versi 23.0 dan teknis analisis data yang digunakan penelitian ini sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif ini dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dan generalisasikan atau tidak jika hipotesis diterima berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tapi bersifat mandiri oleh karna itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa nilai terendah, nilai tertinggi, dan rata-rata.

⁸ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012), hlm. 38.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan mengikuti dugaan distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.⁹

Uji normalitas yang digunakan adalah metode uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov* dan metode grafik. Uji *One Sample Kolmogorov* digunakan untuk mengetahui distribusi data apakah mengikuti normal. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak apabila nilai signifikannya lebih dari 5% atau 0,05.¹⁰

Jika $\text{Sig.} > 0,05$ maka distribusi data bersifat normal

Jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka distribusi data tidak normal

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *p-p plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar disekitar garis diagonal maka nilai residual tersebut normal.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Cara menentukan regresi dengan menggunakan diagram pencar, data akan dikorelasikan digambar pada diagram pencar, untuk menentukan apakah

⁹ *Ibid*, hlm. 144.

¹⁰ Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 178-179.

regresinya linear atau tidak caranya dengan melihat titik-titik pada diagram pencar.¹¹

Uji linearitas analisis residual dilakukan dengan menghubungkan antara nilai prediksi terstandar dengan nilai residual terstandar melalui grafik. Dari grafik tersebut dapat diketahui apakah X dan Y membentuk hubungan linear atau hubungan linear dengan pola lain. Untuk mengetahui apakah model yang dihasilkan bersifat linear atau tidak dapat dideteksi dengan melihat scatter plot antara *regression standardized residual* (SRESID) dengan *regression standardized predicted* (ZPRED) apabila hasil pengujian *scatter plot* tidak membentuk pola tertentu atau membentuk pola acak maka asumsi linearitas memenuhi syarat.

4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang dilakukan pada asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, uji autokorelasi

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear yang sempurna atau yang pasti di antara beberapa atau semua variabel yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam penelitian menggunakan *Variance Inflation Factor*.¹² Jika nilai toleransi lebih dari 0,1 tidak terjadi multikolinearitas dan jika nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

¹¹Wahana Komputer, *SPSS 22 Analisis data Penelitian Dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 30.

¹²*Ibid.*, hlm. 35.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi residu dari suatu pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas tidak terjadi apabila nilai signifikan (sig 2 tailed) lebih dari 0,05.¹³

Heterokedasitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit) maka terjadi heterokedasitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedasitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik adalah seharusnya tidak terjadi autokorelasi, metode pengujian menggunakan uji *Durbin Watson (DW test)*.¹⁴

Pengambilan keputusan pada uji *Durbin Watson (DW test)* sebagai berikut:

- 1) Apabila angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi
- 2) Apabila angka DW berada antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Apabila angka DW berada diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

¹³Husein Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2011), hlm. 144-145.

¹⁴*Ibid*, hlm. 155.

5. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan linear antara dua variabel atau lebih variabel independen (jumlah nasabah dan pendapatan pegadaian) dengan variabel dependen (tingkat penyaluran). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent jumlah nasabah (X_1) dan pendapatan pegadaian syariah (X_2) terhadap variabel dependent yaitu tingkat penyaluran (Y) berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen dan apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:¹⁵

Persamaan regresi adalah:

$$PGE = \alpha + \beta_1 JN_i + \beta_2 PPS_i + e$$

Keterangan:

PGE : Penyaluran gadai emas (*rahn*)

JN : Jumlah nasabah

PPS : Pendapatan pegadaian syariah

α : Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, X_n = 0$)

β : Koefisien regresi

e : Error

i : Enititas

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2012), hlm. 60.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinan sama dengan satu atau mendekati satu.¹⁶ Nilai terkecil koefisien determinasi adalah nol dan terbesar satu, sehingga dinyatakan $0 \leq R^2 \leq 1$.¹⁷

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi (R) sebagai berikut:

0,00 - 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kua

7. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka secara parsial bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen. adapun kriteria pengujian dari uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jika $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

¹⁶ Morison, *Metode Penelitian Survel* (Jakarta: Kecana 2012), hlm. 349.

¹⁷ Setiawan dan Dewi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 64-65.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima¹⁸

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Adapun kriterianya sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ¹⁹

¹⁸ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 62-63

¹⁹ *Ibid*, hlm 63.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Pegadaian

Pegadaian merupakan lembaga perkreditan dengan sistem gadai. Lembaga semacam ini pada awalnya berkembang di Italia yang kemudian dipraktikkan di wilayah-wilayah Eropa lainnya, misalnya Inggris dan Belanda. Sistem gadai tersebut memasuki Indonesia dibawa dan dikembangkan oleh orang Belanda (VOC). Bentuk usaha pegadaian di Indonesia berawal dari Ban van Lening pada masa VOC, yang mempunyai tugas memberikan pinjaman uang kepada masyarakat dengan jaminan gadai. Sejak itu, bentuk usaha pegadaian telah mengalami beberapa kali perubahan sejalan dengan perubahan peraturan-peraturan yang mengaturnya.¹

Kemudian, berdirinya pegadaian syariah berawal pada tahun 1998 ketika beberapa general manager melakukan studi banding ke Malaysia. Setelah melakukan studi banding, mulai dilakukan penggodokan rencana pendirian pegadaian syariah. Akan tetapi ketika itu ada sedikit masalah internal sehingga hasil studi banding itu pun hanya ditumpuk. Pada tahun 2000 konsep bank syariah mulai marak. Saat itu Bank Muamalat Indonesia (BMI) menawarkan kerjasama dan membantu segi pembiayaan dan pengembangan. Tahun 2002 mulai diterapkan sistem pegadaian syariah dan pada tahun 2003 pegadaian

¹Sasli Rais, *Pegadaian Syariah: Konsep dan Sistem Operasional (Suatu Kajian Temporer)*, (Jakarta: UI- Press. 2008), hlm 123.

syariah resmi dioperasikan dan pegadaian cabang Dewi Sartika menjadi kantor cabang pegadaian pertama yang menerapkan sistem pegadaian syariah.²

Pegadaian syariah merupakan sebuah lembaga yang relatif baru di Indonesia. Konsep operasi pegadaian syariah mengacu pada system administrasi modern, yaitu asas rasionalitas, efisiensi dan efektifitas yang diselaraskan dengan nilai islam. Fungsi operasi pegadaian syariah dijalankan oleh kantor-kantor cabang pegadaian Syariah / UNIT Layanan Gadai Syariah (ULGS) sebagai satu unit organisasi dibawah binaan divisi Usaha lain Perum Pegadaian.³

ULGS ini merupakan unit berbasis bisnis mandiri yang secara structural terpisah pengelolaannya dari usaha gadai konvensional. Pegadaian syariah pertama kali berdiri di Jakarta dengan Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) cabang Dewi Sartika di bulan Januari 2003. Menyusul kemudian pendirian ULGS di Surabaya, Makasar, Semarang, Surakarta dan Yogyakarta di tahun yang sama hingga september 2003. Masih ditahun yang sama pula, 4 kantor cabang Pegadaian di Aceh dikonvensi menjadi Pegadaian Syariah.

Bersamaan dengan perkembangan produk-produk berbasis syariah yang kian marak di Indonesia, sektor pegadaian juga ikut mengalaminya. Pegadaian syariah hadir di Indonesia dalam bentuk Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) di beberapa kota di Indonesia. Pegadaian syariah dalam menjalankan operasionalnya berpegang kepada prinsip syariah. Pada dasarnya, produk-produk berbasis syariah memiliki karakteristik seperti, tidak memungut bunga

²Abdul G, Anshori, *Gadai Syariah di Indonesia*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,2011), hlm 5.

³*Ibid*, hlm 17.

dalam berbagai bentuk karena riba, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan, dan melakukan bisnis untuk memperoleh imbalan atas jasa dan bagi hasil. Payung hukum gadai syariah dalam hal pemenuhan prinsip-prinsip syariah berpegang pada Fatwa DSN-MUI No. 25/DSN-MUI/III/2002 tanggal 26 Juni 2002 tentang Rahn yang menyatakan bahwa pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai jaminan hutang dalam bentuk Rahn diperbolehkan, dan fatwa DSN-MUI No. 26/DSN-MUI/III/2002 tentang gadai emas. Sedangkan dalam aspek kelembagaan tetap menginduk kepada Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 1990 tanggal 10 April 1990.⁴

Status perum pegadaian bertahan hingga tahun 2-11. Pada tanggal 13 desember 2011 pemerintah mengeluarkan PP No 51 tahun 2011 yang menandakan perubahan status badan hukum pegadaian menjadi perusahaan persero. berdasarkan akta pendirian perusahaan persero PT Pegadaian atau disingkat PT Pegadaian (persero) Nomor 1 tanggal 1 April 2012 yang dibuat dan kemudian di sahkan berdasarkan keputusan menteri dan hak asasi manusia Republik Indonesia No. AHU-17525.AH.01.01 tahun 2012 tanggal 4 April 2012 tentang pengesahan Badan Hukum Perusahaan Perseroan (Persero) oleh menteri hukum dan hak asasi manusia republik indonesia berdasarkan AHU/AH. 01.10-32516 tahun 2012 tanggal 06 September 2012.

⁴ Andri Soemitra, *Op., Cit*, hlm 72.

2. Struktur Organisasi Pegadaian

- a) DIREKTUR UTAMA : Riswinandi
- b) DIREKTUR I : Harianto Widodo
- c) DIREKTUR II : Dijono
 - 1) Jm. Produk Mikro : Rahmat Harjanto
 - 2) Jm. Sbu Syariah : Rully Yusuf
 - 3) Jm. Produk Gadai : Boedi Prasadjo
 - 4) Jm. Produk Emas : Mulyono
 - 5) Jm. Pemasaran : Syahrul Rusli
- d) DIREKTUR III : Ferry Febrianto
 - 1) Jm. Strategi Penjualan : Endah Susiani
 - 2) Pimpinan Wilayah : -
- e) DIREKTUR IV : Dwi Agus Pramudya
 - 1) Jm. Bisnis Properti : Ratna Trisnaningrum
 - 2) Jm. Logistik : Ismanto
 - 3) Koordinator Pengamanan : Yul Afian
 - 4) Jm. Tresuri : Gede Suhardantara
 - 5) Jm. Akuntans : Tugiatmoko
 - 6) Jm. Manajemen Risiko : Eri Mardianto

3. Visi dan Misi Perusahaan

Visi dan Misi Pegadaian saat ini ditetapkan bersamaan dengan Pengesahan Rencana jangka Panjang Perusahaan (RjPP) PT Pegadaian (Persero) tahun 2013-2017 yang tercantum dalam Risalah Rapat Umum Pemegang Saham

(RUPS) No. 27A/004202/2013 tanggal 14 Januari 2013. Visi dan misi PT Pegadaian ini tertera dalam *webiste* juga *Annual Report* PT Pegadaian (2016).

Visi dan Misi PT Pegadaian (Persero) adalah sebagai berikut:⁵

a. Visi

Sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi *market leader* dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah.

b. Misi

- 1) Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
- 2) Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan di seluruh Pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.
- 3) Membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya Pegadaian.

4. Perubahan Nama dan Status Pegadaian

Dalam *Annual Report* PT Pegadaian (2016) dijelaskan, sejak dikelola Pemerintah Republik Indonesia, Pegadaian mengalami beberapa kali perubahan status badan hukum. Perubahan itu adalah:

⁵ *Annual report pegadaian*

- a. Perusahaan Negara (PN) berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (Perpu) No. 19 Tahun 1960 Jo Peraturan Pemerintah (PP) No. 178 Tahun 1961
- b. Perusahaan Jawatan (Perjan) berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 7 Tahun 1969
- c. Perusahaan Umum (Perum) berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 10 Tahun 1990 yang diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 103 Tahun 2000
- d. Perusahaan Perseroan (PT Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 51 Tahun 2011

Sebagai Perusahaan Perseroan, PT Pegadaian (Persero) didirikan dengan Akta Pendirian No. 01 tanggal 1 April 2012 yang dibuat dihadapan Nanda Fauz Iwan,SH., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan, dan kemudian disahkan berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-17525.H.01.01 tahun 2012 tanggal 4 April 2012 tentang Pengesahan Badan Hukum Perseroan, telah disahkan Badan Hukum

Perseroan (Persero) Pegadaian (Persero). Akta Pendirian mengalami penyempurnaan dengan perubahan terakhir dengan Akta No. 6 Tanggal 26 Juli 2016 yang dibuatkan dihadapan Nanda Fauz Iwan, SH., MKn., Notaris di Jakarta Selatan yang telah diterima pemberitahuannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0067050 tanggal 27 Juli 2016.

Pegadaian berdiri atas dasar keinginan mulia Pemerintah untuk membantu masyarakat luas yang membutuhkan solusi pendanaan, mencegah ijon, rentenir dan pinjaman tidak wajar lainnya guna meningkatkan kesejahteraan rakyat kecil serta mendukung program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional.

5. Kegiatan Usaha PT Pegadaian (Persero)

Dalam perjalanannya, Pegadaian saat ini tidak hanya sebagai sebuah lembaga pembiayaan, namun telah berkembang sebagai solusi bisnis terpadu bagi masyarakat melalui ragam produk dan layanan yang diberikan, yakni produk pembiayaan gadai dan fidusia bagi masyarakat yang membutuhkan likuiditas (pendanaan), produk investasi emas secara mudah dan aman bagi masyarakat yang kelebihan likuiditas, serta produk aneka jasa (*remittance & payment*) bagi masyarakat yang membutuhkan layanan percepatan transaksi keuangan.

Pegadaian memiliki maksud dan tujuan untuk menyelenggarakan kegiatan usaha dalam bidang gadai dan fidusia, baik secara konvensional maupun syariah, dan jasa lainnya di bidang keuangan sesuai dengan ketentuan

Peraturan perundang-undangan. Kegiatan usaha tersebut bertujuan untuk membantu masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah, usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Pegadaian dengan menerapkan prinsip perseroan terbatas. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Pegadaian melaksanakan kegiatan-kegiatan usaha

sebagaimana yang terlampir dan dijelaskan dalam *Annual Report* PT. Pegadaian. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:⁶

a. Kegiatan usaha utama:

- 1) Penyaluran pinjaman berdasarkan hukum gadai termasuk gadai efek
- 2) Penyaluran pinjaman berdasarkan jaminan fidusia
- 3) Pelayanan jasa titipan, pelayanan jasa taksiran, sertifikat, dan perdagangan logam mulia serta batu adi

b. Kegiatan usaha lainnya:

- 1) Jasa transfer uang, jasa transaksi pembayaran, dan jasa administrasi pinjaman;
- 2) Optimalisasi pemanfaatan sumber daya Pegadaian

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Jumlah Nasabah

Jumlah nasabah adalah seberapa banyak jumlah dari nasabah yang melakukan pembiayaan di PT. Pegadaian (Persero). Jumlah nasabah dalam penelitian ini, yaitu banyaknya nasabah yang melakukan transaksi gadai syariah (*Rahn*) pada PT. Pegadaian (Persero) Indonesia. Adapun data dari keseluruhan jumlah nasabah gadai syariah tahunan diperoleh melalui *Annual Report* yang dipublikasikan pada *website* PT. Pegadaian (Persero). Sementara data bulanan untuk jumlah nasabah diperoleh penulis dengan cara interpolasi data tahunan menjadi data bulanan menggunakan SPSS. Berikut merupakan data Jumlah Nasabah untuk periode 2007 sampai dengan 2018.

⁶ *Annual Report* PT. Pegadaian

Tabel IV.1
Jumlah Nasabah Periode 2007-2018
(dalam jutaan orang)

Tahun	Jumlah Nasabah
2007	16.700.975
2008	17.300.199
2009	20.978.984
2010	23.079.943
2011	25.425.757
2012	27.492.654
2013	28.389.027
2014	29.865.259
2015	35.653.477
2016	8.907.369
2017	7.636.892
2018	6.157.640
Jumlah	247.588.176

Sumber: *Annual Report*

2. Pendapatan Pegadaian Syariah

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK 2009; PSAK No.23), pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode. Data pendapatan Pegadaian Syariah dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT Pegadaian yang kemudian diolah dalam interpolasi data menjadi data bulanan. Berikut ini merupakan data pendapatan Pegadaian Syariah selama periode 2007 sampai dengan 2018.

Tabel IV.2
Pendapatan Pegadaian periode 2007-2018
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Pendapatan Pegadaian Syariah
2007	2.253.453
2008	2.930.594
2009	4.017.103
2010	5.378.293
2011	6.600.928
2012	7.724.567
2013	7.864.767

2014	7.800.894
2015	8.897.166
2016	9.708.058
2017	10.522.796
2018	11.464.462
Jumlah	85.163.054

Sumber: *Annual Report*

3. Penyaluran Gadai Syariah (*Rahn*)

Menurut *Annual Report* PT. Pegadaian *Rahn* merupakan produk yang memberikan pinjaman dengan perjanjian gadai yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pada Pegadaian *Rahn* nasabah tidak dikenakan biaya sewa modal, melainkan dikenakan ujarah yang dihitung dari taksiran barang yang diserahkan ke PT Pegadaian pada saat mengajukan pembiayaan.

Tabel berikut ini menunjukkan data penyaluran gadai syariah (*Rahn*) pada periode 2007 sampai dengan 2018. Adapun data tersebut didapat penulis dengan melakukan data menggunakan SPSS 23.

Tabel IV.3
Penyaluran *Rahn* periode 2007-2018
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penyaluran Gadai emas
2007	233.145.536
2008	403.689.864
2009	706.821.914
2010	1.197.316.071
2011	2.157.676.218
2012	2.569.447.850
2013	2.735.325.668
2014	3.045.332.720
2015	3.470.196.213
2016	4.161.341.338
2017	4.794.446.861
2018	34.564.910.000
Jumlah	60.039.650.253

Sumber: *Annual Report*

C. Analisis Data Penelitian

1) Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tapi bersifat mandiri oleh karna itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa nilai terendah, nilai tertinggi, dan rata-rata.

Tabel IV.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PR	12	233145536	34564910000	5003304187.75	9423598454.256
PPS	12	2253453	11464462	7096923.42	2951925.265
JN	12	6157640	35653477	20632348.00	9485067.540
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Data diolah SPSS 23

Dari hasil *output* diatas dapat diketahui bahwa nilai statistik yang dihasilkan dari data (N) sebanyak 12 diperoleh nilai statistik untuk jumlah nasabah mempunyai nilai minimum sebesar 6157640 untuk nilai maksimum sebesar 3565 nilai rata-rata jumlah nasabah 20632348.00 dan *standar deviation* jumlah nasabah sebesar 9485067.540.

Variabel pendapatan dengan nilai minimum sebesar 2253453 nilai maksimum 11464462, nilai rata-rata 709692.42 dan standar deviation pendapatan sebesar 2951925.265.

Sedangkan variabel penyaluran dengan nilai minimum sebesar 233145536, nilai maksimum penyaluran sebesar 34564910000, untuk nilai rata-rata penyaluran sebesar 5003304187.75.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrov smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika Signifikansi $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal. Adapun alat yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini untuk menguji data distribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS 23. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.5
Hasil Uji Normalitas

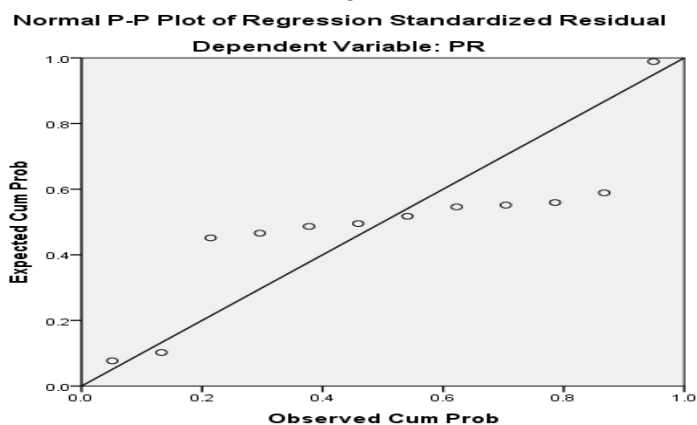
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal	Mean	.0000016
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	6745061518.01576000
Most Extreme	Absolute	.319
Differences	Positive	.319
	Negative	-.280
Test Statistic		.319
Asymp. Sig. (2-tailed)		.143 ^c

Sumber: Data diolah SPSS 23

Dari hasil *output* diatas dapat disimpulkan bahwa data tersebut memenuhi asumsi normalitas dengan nilai signifikan (Asymp, Sig 2-Tailed) sebesar 0,200, karna nilai signifikan lebih dari 0,05 ($0,143 > 0,05$), maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal

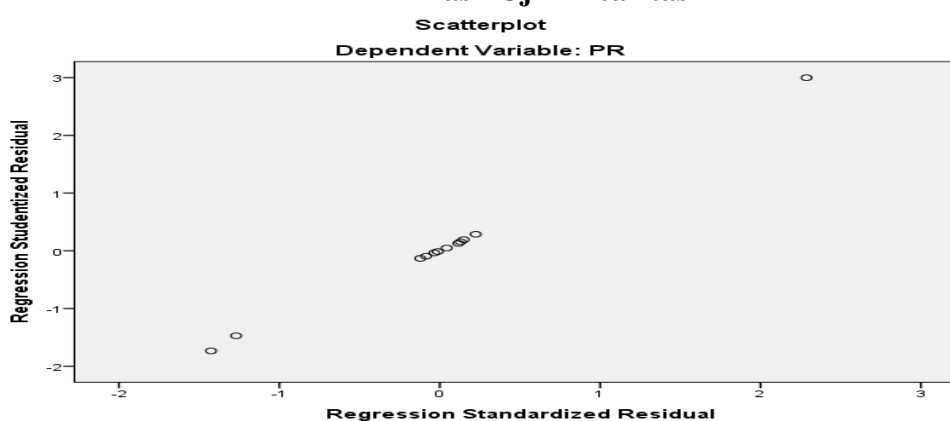
Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas



3) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Apabila hasil pengujian menunjukkan *scatter plot* tidak membentuk pola tertentu atau membentuk pola acak maka uji asumsi linearitas memenuhi persyaratan.

Gambar IV.2
Hasil Uji Linearitas



Sumber: Data diolah SPSS 23

Dari *output* diatas dapat diketahui bahwa titik-titik antara nilai residual terstandarisasi tidak membentuk pola tertentu (acak), maka terjadi hubungan yang linear antara variabel.

4) Uji Asumsi Klasik

a.Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model persamaan penelitian ini, penulis menggunakan matriks korelasi, indikasi awal adanya masalah multikolinieritas dalam model adalah mempunyai standar error besar dan statistik yang rendah. Karena melibatkan beberapa variabel independen.

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1088916935.956	8551635744.759		.127	.901		
	JN	-371.825	243.276	-.374	-1.528	.161	.949	1.053
	PPS	1632.539	781.689	.511	2.088	.066	.949	1.053

a. Dependent Variable: PR

Sumber: data diolah SPSS 23

Dari hasil output diatas dapat diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) dari jumlah nasabah dan pendapatan sebesar 1,053 artinya nilai VIF yang diperoleh kurang dari 10. Sedangkan nilai *tolerance* dari variabel

jumlah nasabah dan pendapatan sebesar 0,949, maka tidak terjadi uji multikolonieritas.

b. Uji Heterokedasitas

Uji Heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Tabel IV.7
Hasil Uji Heterokedasitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1088916935.956	8551635744.759		.127	.901		
JN	-371.825	243.276	-.374	-1.528	.161	.949	1.053
PPS	1632.539	781.689	.511	2.088	.066	.949	1.053

a. Dependent Variable: PR

Sumber: data diolah SPSS 23

Dari hasil *output* diatas diketahui nilai signifikan jumlah nasabah sebesar 0,161 dan 0,066, berarti variabel tidak terjadi gejala heterokedasitas karna 0,161 lebih besar dari 0,05 dan pendapatan pegadaian 0,066 kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah nasabah terjadi heterokedasitas dan pendapatan terjadi gejala heterokedasitas.

c. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Jika angka DW diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel IV.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.698 ^a	.488	.374	7456946081.041	1.765

Sumber: data diolah SPSS 23

Dari *output* diatas maka dapat dijelaskan DW sebesar 1,765 yang berarti berada pada posisi antara -2 dan +2 ($-2 < 1,765 < +2$) jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

5) Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinan sama dengan satu atau mendekati satu. Nilai terkecil koefisien determinasi adalah nol dan terbesar satu, sehingga dinyatakan $0 \leq R^2 \leq 1$.

Tabel IV.9
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.698 ^a	.488	.374	7456946081.041	1.765

Sumber: data diolah SPSS 23

Dari hasil *output* diatas diperoleh R Square sebesar 0,488. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara jumlah nasabah dana pendapatan pegadaian terhadap tingkat penyaluran dana gadai emas. Sedangkan *Adjusted R Square* sebesar 0,374 atau 37,4%

artinya persentase sumbangan pengaruh jumlah nasabah dan pendapatan pegadaian syariah cukup kuat dalam menjelaskan perubahan tingkat penyaluran pada PT Pegadaian (Persero) selama periode 2007-2018 sebesar 37,4% sedangkan sisanya sebesar 62,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

6) Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Maka digunakan tingkat signifikansi atau 0,05. Setelah t_{hitung} diperoleh maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1088916935.956	8551635744.759		.127	.901		
JN	-371.825	243.276	-.374	-1.528	.161	.949	1.053
PPS	1632.539	781.689	.511	2.088	.066	.949	1.053

a. Dependent Variable: PR

Sumber: data diolah SPSS 23

Dari hasil *output* diatas diperoleh nilai t_{hitung} dari jumlah nasabah sebesar -1,528 dan t_{hitung} dari pendapatan pegadaian sebesar 2,088 dan t_{tabel} diperoleh 1,83311

- 1) Nilai t_{hitung} variabel jumlah nasabah yaitu -1528 dan t_{tabel} diperoleh 1,83311 Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-1,528 < 1,83311$, artinya secara

parsial jumlah nasabah tidak berpengaruh terhadap tingkat penyaluran gadai emas (*rahn*) pada PT Pegadaian (Persero).

- 2) Nilai t_{hitung} variabel pendapatan pegadaian syariah yaitu 2,088 dan t_{tabel} diperoleh 1.83311 Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,088 > 1.83311$, artinya secara parsial pendapatan pegadaian syariah berpengaruh terhadap tingkat penyaluran gadai emas (*rahn*)

b. Uji Simultan F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen secara simultan, atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 4,26. Hasil analisis regresi ditunjukkan pada tabel berikut. Adapun kriterianya sebagai berikut:

Tabel IV.11
Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4763918823976 05000000.000	2	2381959411988 02500000.000	4.284	.049 ^b
	Residual	5004544036999 87800000.000	9	5560604485555 4195000.000		
	Total	9768462860975 92700000.000	11			

a. Dependent Variable: PR

b. Predictors: (Constant), PPS, JN
Sumber: data diolah SPSS 23

Dengan hasil *output* diatas maka dapat disimpulkan bahwa uji F jumlah nasabah dan pendapatan menggunakan tingkat signifikan 5 persen.

Nilai F_{hitung} jumlah nasabah dan pendapatan pegadaian sebesar 4,284 dan nilai F_{tabel} sebesar 4,26. Tabel distribusi F dapat dilihat dengan cara (df) n-k-1 atau bisa dibuat dengan $12-2-1=9$. Hasil analisis data uji F ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,284 > 4,26$) dan signifikansi 0,05 ($0,049 < 0,05$) sehingga hipotesis (H_{a3}) diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh antara jumlah nasabah dan pendapatan pegadaian terhadap tingkat penyaluran dana gadai emas (*rahn*) pada PT. Pegadaian (Persero).

7) Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan linear antara dua variabel atau lebih variabel independen (jumlah nasabah dan pendapatan pegadaian) dengan variabel dependen (tingkat penyaluran). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent jumlah nasabah (X_1) dan pendapatan pegadaian syariah (X_2) terhadap variabel dependent yaitu tingkat penyaluran (Y) berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen dan apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi adalah:

$$PGE = \alpha + \beta_1 JN_i + \beta_2 PPS_i + e$$

Keterangan:

PGE : Penyaluran gadai emas (*rahn*)

JN : Jumlah nasabah

PPS : Pendapatan pegadaian syariah

- α : Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, X_n=0$)
- β : Koefisien regresi
- e : Error
- i : Enititas

Tabel IV.12
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1088916935.956	8551635744.759		.127	.901		
JN	-371.825	243.276	-.374	-1.528	.161	.949	1.053
PPS	1632.539	781.689	.511	2.088	.066	.949	1.053

a. Dependent Variable: PR

Sumber: data diolah SPSS 23

Berdasarkan hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka persamaan regresi yang berbentuk adalah:

$$PGE = \alpha + \beta_1 JN_i + \beta_2 PPS_i + e$$

$$PGE = 1088916935.956 + (-371.825 JN_i) + 1632.539 PPS_i + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa :

- Konstanta sebesar 1088916935.956 menunjukkan bahwa apabila jumlah nasabah dan pendapatan pegadaian syariah dianggap konstanta atau ditiadakan, maka tingkat penyaluran gadai emas *rahn* adalah 1088916935.956.
- Nilai koefisien regresi variabel jumlah nasabah sebesar -371.825 artinya bahwa setiap peningkatan variabel jumlah nasabah sebesar 1 maka akan

menurun tingkat penyaluran sebesar -371.825 dengan asumsi variabel pendapatan pegadaian syariah tetap.

- c. Nilai koefisien regresi variabel pendapatan pegadaian syariah bernilai positif sebesar 1632.539 maka tingkat penyaluran gadai emas akan meningkat dengan asumsi variabel independen dan dependen tetap.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Bedasarkan hasil penelitian yang diuraikan diatas untuk pengaruh variabel independent (jumlah nasabah dan pendapatan pegadaian syariah) terhadap variabel dependent (tingkat penyaluran gadai emas (*rahn*) pada PT Pegadaian periode 2007-2018 baik secara parsial maupun simultan:

- 1) Pengaruh jumlah nasabah terhadap tingkat penyaluran gadai emas (*rahn*)

Bedasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil t_{hitung} pada variabel independen jumlah nasabah sebesar -1,528 dan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k1)$, $df = (12-2-1)$ jadi nilai t_{tabel} nya adalah sebesar 1,83311 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $-t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(-1,528 < 1,83311)$, sehingga (H_{a1}) ditolak artinya secara parsial variabel jumlah nasabah berpengaruh terhadap tingkat penyaluran gadai emas (*Rahn*). Penelitian ini mendukung hipotesis pertama yaitu tidak terdapat pengaruh jumlah nasabah terhadap tingkat penyaluran gadai emas (*Rahn*) secara parsial pada PT Pegadaian periode 2007-2018

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Nur Akhlhlaqul Kharimah *jurnal ekonomi perbankan*, vol.19, no.3 2016 yang berjudul analisis pengaruh tingkat inflasi ,pendapatan, jumlah nasabah dan jumlah uang

beredar terhadap pembiayaan rahn di PT Pegadaian Syariah periode 2007-2016 yang menyatakan bahwa secara parsial jumlah nasabah tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat penyaluran. Dimana teori ini mendasarkan yaitu semakin meningkat jumlah nasabah pegadaian maka semakin meningkat pula tingkat penyaluran gadai emas sedangkan dari hasil penelitian tidak ada pengaruh.

2) Pengaruh pendapatan pegadaian syariah terhadap tingkat penyaluran gadai emas (*rahn*)

Bedasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independent pendapatan pegadaian syariah sebesar 2,088 dan nilai signifikannya $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k-1)$, $df = (12-2-1) = 9$ jadi nilai t tabel adalah 1,83311. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel yaitu (2,088 $>$ 1,83311) sehingga (H_a2) diterima artinya secara parsial variabel pendapatan pegadaian syariah berpengaruh positif terhadap tingkat penyaluran gadai emas (*rahn*) pada PT Pegadaian (persero)

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Ade Septyani Dewi dalam *jurnal ekonomi dan keuangan vol.13, no.2* tahun 2016 yang berjudul pengaruh jumlah nasabah, tingkat suku bunga dan pendapatan pegadaian terhadap penyaluran kredit yang menyatakan bahwa pendapatan pegadaian syariah berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh positif. Dimana teori ini yang mendasarkan ketika pendapatan pegadaian syariah meningkat maka penyaluran gadai emas (*rahn*) meningkat pula, kemudian hasil penelitian ini

menggambarkan bahwa pendapatan pegadaian syariah berpengaruh positif terhadap penyaluran dengan signifikan positif.

- 3) Pengaruh jumlah nasabah dan pendapatan pegadaian syariah terhadap tingkat penyaluran gadai emas (*rahn*)

Bedasarkan hasil penelitian uji F_{hitung} adalah sebesar 4,284 maka dapat disimpulkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu ($4,284 > 4,26$) sehingga hipotesis (H_{a3}) diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah nasabah dan pendapatan pegadaian syariah berpengaruh secara simultan terhadap tingkat penyaluran gadai emas (*rahn*) pada PT Pegadaian (persero) periode 2007-2018

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Rafi Kurniawan, Titi widiarty Sinarti, dan Tryana Aprianti yang menyatakan bahwa penyaluran gadai emas berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh positif. Dimana teori ini yang mendasarkan ketika penyaluran gadai emas meningkat atau berpengaruh positif dan signifikansi nya positif maka penelitian itu berpengaruh terhadap jumlah nasabah dan pendapatan seperti hasil dari penelitian peneliti.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian kegiatan dalam penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari suatu penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Adapun keterbatasan yang harus dihadapi selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini yaitu:

1. Keterbatasan dalam memperoleh bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel yang ada dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan dalam pengambilan data penelitian ini yaitu data skunder sehingga peneliti tidak bisa mengendalikan jika terjadi kesalahan pada perhitungan.
3. Walaupun demikian peneliti tetap berusaha dalam keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dari penelitian ini segala kerja keras serta usaha dan bantuan dari pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga penelitian selanjutnya lebih disempurnakan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan dari hasil penelitian dan analisis data pada bab sebelumnya mengenai pengaruh jumlah nasabah dan pendapatan pegadaian syariah terhadap tingkat penyaluran gadai emas (*rahn*) di PT Pegadaia (persero) periode 2007-2018, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Tidak Terdapat pengaruh jumlah nasabah secara parsial pada PT Pegadaian (persero) periode 2007-2018 dengan nilai $-t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,528 < 1,83311$).
2. Terdapat pengaruh pendapatan pegadaian syariah secara parsial pada PT Pegadaian (persero) periode 2007-2018 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,088 > 1,83311$).
3. Terdapat pengaruh jumlah nasabah dan pendapatan pegadaian syariah secara simultan terhadap tingkat penyaluran gadai emas (*rahn*) pada PT Pegadaian (persero) periode 2007-2018 dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,284 > 4,26$).

B. Saran

Bedasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka peneliti memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan data yang hanya pada tahun 2007-2018, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah tahun penelitian dan juga memperbanyak sampel penelitian
2. Untuk penelitian selajutnya diharapkan llebih banyak menambah variabel independent yang dapat mempengaruhi penyaluran gadai emas dan dapat

menambah periode penelitian sehingga hasil yang diperoleh mendapatkan hasil yang maksimal.

3. Untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel yang dapat mempengaruhi penyaluran gadai emas selain variabel jumlah nasabah dan pendapatan pegawai syariah.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

- Abrista Devi Dan Hendri Tanjung, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing, 2013.
- Ali Zainuddin, *Hukum Gadai Syariah*, Jakarta: Sinargrafika, 2016.
- A Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syari'ah Dari Teori Kepraktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2014.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit J-ART, 2010.
- Dewi Endah Kusriani dan Setiawan, *Ekonometrika*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Djamil Faturrahman, *Tafsir dan Al Hadits*, Jakarta: PT Nusantara, 2015.
- Djumhana, M. *Hukum Perbankan Di Indonesi.*, Bandung: Citra Aditya Bakti. 2009.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta : Kencana Prenada Media, 2013.
- John J. Wild, D. *Analisis Laporan Keuangan.*, Jakarta: Salemba Empat. 2005.
- Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Kuncoro Mudrajad, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi Edisi 3*, Jakarta: Erlanga, 2009.
- M. Habirur Rahman, dkk, *Mengenal Pegadaian Syariah*, Jakarta: Kuwais, 2012.
- M Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Qur'an* Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Morison, *Metode Penelitian Survel* Jakarta: Kencana, 2012.
- Nachrowi Djalal Nachrowi, *Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2006.

- Nur Aswani Dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang UIN Maluku Press, 2011.
- Priyatno Duwi , *Spss 22 Pengeolahan Data Terpraktis* Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Remi Sjahdeini Sutan, *Produk Perbankan Syariah Dan Aspek-Aspek Hukumnya* Jakarta: Kencana Pranada Group, 2014.
- Rudianto, *Pengantar Akuntans.*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Panduan Praktis Memahami Penelitian* Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Siamat, Dahlan *Manajemen Lembaga Keuangan* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010.
- Silvanita Ktut, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain* Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2009
- Soemitra, Andri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Cv. Alfabeta. 2009.
- Sukirno S, *Mikro Ekonomi dan Teori Pengantar* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Edisi Pertama Cetakan Ke 26, 2011.
- Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010.
- Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan*, 2012.
- Triandaru dan Budisantoso ,*Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2009.
- Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum,2012.
- [Www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) PSAK No. 23 (Revisi 2009) diakses tanggal 23 September 2019
- [Www.Pegadaian.co.id](http://www.Pegadaian.co.id) (di Akses 5 November 2019)

B. Sumber Jurnal Dan Skripsi

- Aziz, Mukhlis A. Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Golongan C (Studi Pada Pt Pegadaian Cabang Probolinggo). *Jurnal Ilmiah*, 1-21. 2013.
- Dewi, A. S. Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Pt Pegadaian Di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda. *Akuntabel: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Vol. 13, (2)*, 71-81. 2016.
- Irawan, Yeni. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Gadai Pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Volume 11, No. 2, Agst 2011. Issn 1693-8852
- Rahayu, Icha P. Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Perum Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang Periode Maret 2009-September 2011). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Vol. 2 No. 2*, 147-165. 2013.
- Rozani, E. A. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sosial Dalam Laporan Tahunan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia. *Islamic Finance And Business Review*, 66. 2010.
- Sinarti, Titi widiarti. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012. 1-6. 2013.
- Supriyadi, A. Struktur Hukum Pegadaian Syariah Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif. *Empirik: Jurnal Penelitian Islam Vol. 3 No. 2 Juli-Desember*, 1-32. 2010.
- Yenni Del Rosa, Dkk. Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada Pegadaian Syariah Di Indonesia Tahun 2007-2015. *Menara Ekonomi Vol. 3 No.5*, 116-127. 2017.

Lampiran Data Penelitian

Data variabel (X1) jumlah nasabah periode 2007-2018
(dalam jutaan orang)

Tahun	Jumlah Nasabah
2007	16.700.975
2008	17.300.199
2009	20.978.984
2010	23.079.943
2011	25.425.757
2012	27.492.654
2013	28.389.027
2014	29.865.259
2015	35.653.477
2016	8.907.369
2017	7.636.892
2018	6.157.640
Jumlah	247.588.176

Sumber: *Annual Report*

Data variabel (X2) pendapatan pegadaian periode 2007-2018
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Pendapatan Pegadaian Syariah
2007	2.253.453
2008	2.930.594

2009	4.017.103
2010	5.378.293
2011	6.600.928
2012	7.724.567
2013	7.864.767
2014	7.800.894
2015	8.897.166
2016	9.708.058
2017	10.522.796
2018	11.464.462
Jumlah	85.163.054

Sumber: *Annual Report*

Data variabel (Y) penyaluran *Rahn* periode 2007-2018
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penyaluran Gadai emas
2007	233.145.536
2008	403.689.864
2009	706.821.914
2010	1.197.316.071
2011	2.157.676.218
2012	2.569.447.850
2013	2.735.325.668
2014	3.045.332.720

2015	3.470.196.213
2016	4.161.341.338
2017	4.794.446.861
2018	34.564.910.000
Jumlah	60.039.650.253

Sumber: *Annual Report*

Data tahunan laporan keuangan PT Pegadaian periode 2007-2018
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Jumlah Nasabah	Pendapatan Pegadaian Syariah	Penyaluran Gadai emas
2007	16.700.975	2.253.453	233.145.536
2008	17.300.199	2.930.594	403.689.864
2009	20.978.984	4.017.103	706.821.914
2010	23.079.943	5.378.293	1.197.316.071
2011	25.425.757	6.600.928	2.157.676.218
2012	27.492.654	7.724.567	2.569.447.850
2013	28.389.027	7.864.767	2.735.325.668
2014	29.865.259	7.800.894	3.045.332.720
2015	35.653.477	8.897.166	3.470.196.213
2016	8.907.369	9.708.058	4.161.341.338
2017	7.636.892	10.522.796	4.794.446.861
2018	6.157.640	11.464.462	34.564.910.000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 266/In.14/G.1/G.4b/PP.00.9/01/2020
Lampiran :
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

30 Januari 2020

Yth. Bapak/Ibu:
1. Budi Gautama Siregar : Pembimbing I
2. Ali Hardana : Pembimbing II

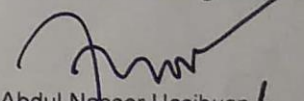
Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Tribella Mentari Tarihoran
NIM : 1540100241
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Nasabah dan Pendapatan Pegadaian Syariah Terhadap Tingkat Penyaluran (Rahn) pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2007-2018.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


/ Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

